

**STRATEGI USTAZ DAN USTAZAH DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR GENERASI ALPHA DI MADRASAH
DINIYAH TAKMILIAH ULA HASAN NGARIF TUGU
MLARAK PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

SALSABILA SOFIA NURLIANA

NIM : 201220276

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
2026**

**STRATEGI USTAZ DAN USTAZAH DALAM MENUMBUHKAN
MINAT BELAJAR GENERASI ALPHA DI MADRASAH DINIYAH
TAKMILIAH ULA HASAN NGARIF TUGU MLARAK
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

SALSABILA SOFIA NURLIANA

NIM : 201220276

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
2026**

ABSTRAK

Nurliana, Salsabila Sofia. 2026. **Skripsi.** *Strategi Ustaz dan Ustazah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Pembimbing : Ahmad Nu'man Hakiem, S.Ag, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi, Menumbuhkan Minat Belajar, Generasi Alpha

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif adalah lembaga pendidikan non formal berbasis keagamaan sebagai penunjang pendidikan keagamaan di sekolah formal. Generasi alpha erat kaitannya dengan lingkungan dan pembelajaran serba digital. Strategi ustaz dan ustazah sangat dibutuhkan sebagai kesesuaian dan keberhasilan seorang guru di dalam menumbuhkan minat belajar anak generasi alpha. Melihat minat belajar santri yang banyak di madrasah ini dengan kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang tepat dari ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar santri agar tetap efektif dan relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis : (1). Untuk mengetahui pelaksanaan dan penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo, (2). Untuk mengetahui minat belajar generasi alpha dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo, (3). Untuk mengetahui dampak dari strategi ekspositori dalam menumbuhkan minat belajar generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.

Metode Penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik Pengumpulan data melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Subjek dalam penelitian meliputi Kepala Sekolah, Ustaz dan Ustazah dan Santri. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Miles Huberman dan Saldana. Menurut Miles Huberman dan Saldana, analisis data terdapat empat tahapan yakni Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa : (1). Pelaksanaan dan Penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Diniyah ini adalah dengan menggunakan cara tradisional dengan cara pengajian Al – Qur'an dengan menggunakan metode sorogan. Metode yang digunakan di dalam pembelajaran adalah metode hafalan, mengerjakan soal dan tanya jawab. Evaluasi pembelajaran dilakukan sebanyak satu kali di dalam seminggu. Faktor pendukung dan penghambat di dalam pembelajaran adalah semangat belajar dari para guru dan murid, faktor penghambatnya ketika hujan anak tidak masuk kelas. (2). Minat belajar santri generasi alpha di madrasah diniyah ini adalah kebanyakan dengan peminatan pembelajaran Tajwid dengan menggunakan kitab Syifaul Jinan. (3). Dampak dari strategi ekspositori adalah adanya dampak positif dan negatif dalam proses belajar mengajar.

ABSTRACT

Nurliana, Salsabila Sofia. 2026. **Thesis.** *The Strategy of Ustaz and Ustazah in Growing Learning Interest of Generation Alpha at Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.* **Thesis.** Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Supervisor: Ahmad Nu'man Hakiem, S.Ag, M.Ag.

Keywords: *Strategy, Cultivating Interest in Learning, Alpha Generation*

Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif is a non-formal, religious-based educational institution that supports religious education in formal schools. Generation Alpha is closely associated with digital environments and learning. The strategies of ustaz and ustazah are crucial to ensure the suitability and success of teachers in fostering the learning interests of Generation Alpha children. Seeing the high level of student interest in learning at this madrasah, this situation demands appropriate learning strategies from ustaz and ustazah to foster student interest in learning so that it remains effective and relevant.

His study aims to describe and analyze: (1). To determine the implementation and application of learning strategies at the Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo, (2). To determine the learning interests of the alpha generation in learning at the Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo, (3). To determine the impact of expository strategies in fostering the learning interests of the alpha generation at the Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.

The research method used in this study is a qualitative research method with a qualitative descriptive type. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The subjects in the study included the Principal, Ustaz and Ustazah, and students. This study uses the qualitative data analysis model of Miles Huberman and Saldana. According to Miles Huberman and Saldana, data analysis consists of four stages: Data Collection, Data Condensation, Data Presentation, and Conclusion Drawing.

Based on the research findings, it can be concluded that: (1) The learning strategy implemented at the Islamic Madrasah Diniyah employs traditional methods, including the sorogan method, memorization, exercises, and question-and-answer activities, with evaluations conducted weekly. Supporting factors include the enthusiasm of both teachers and students, while adverse weather conditions, such as rain, often hinder student attendance. (2) The Alpha Generation students show a strong interest in learning Tajwid through the Syifaul Jinan book. (3) The implementation of the expository learning strategy has both positive and negative impacts on the teaching and learning process.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Salsabila Sofia Nurliana
NIM : 201220276
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Ustaz dan Ustazah dalam Menumbuhkan Minat Belajar
Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan
Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 5 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo


Ahmad Nu'man Hakiem, S.Ag,M.Ag.
NIP. 197705092003121001


Dr. Ahmad Sulton M.Pd.I.
NIP. 198901182020121007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN KIAI AGENG MUHAMMAD BESARI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Salsabila Sofia Nurliana
NIM : 201220276
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Ustaz dan Ustazah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 21 Mei 2026

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 8 Juni 2026

Ponorogo, 8 Juni 2026

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo



Prof. Dr. Mukhibat, M.Ag.

NIP. 197311062006041017

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Ahmad Sulton, M.Pd.I.

Penguji I : Erwin Yudi Prahara, M.Ag.

Penguji II : Ahmad Nu'man Hakiem, S.Ag, M.Ag.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Sofia Nurliana
NIM : 201220276
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/ Thesis : Strategi Ustaz dan Ustazah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan UIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2026

Penulis,



Salsabila Sofia Nurliana

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salsabila Sofia Nurliana
NIM : 201220276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Strategi Ustaz dan Ustazah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri , bukan merupakan pengambil alihan tulisan yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 5 Juni 2026
Yang Membuat Pernyataan



Salsabila Sofia Nurliana
NIM. 201220276

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama islam sangat dibutuhkan pada generasi sekarang. Pendidikan keagamaan di lembaga non formal seperti lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo adalah sebagai penunjang pendidikan agama di sekolah formal seperti sekolah SD/MI dengan anak tertua dengan usia 16 tahun dan usia anak termuda 1 tahun dengan anak yang dilahirkan di sekitar tahun 2010 – 2025. Pada masa ini anak dijuluki dengan generasi alpha atau generasi digital dikarenakan pada generasi ini penggunaan teknologi semakin banyak dan meningkat pesat.

Strategi seorang ustaz dan ustazah dalam pembelajaran sangat penting untuk menjadi ciri khas dan kesesuaian pada pembelajaran yang di sampaikan. Strategi pembelajaran yang disampaikan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat belajar kepada anak didik pada generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif. Pelaksanaan dan penerapan strategi pembelajaran di madrasah adalah dengan menggunakan metode hafalan, metode pemberian soal dan metode tanya jawab. Seorang ustaz dan ustazah menggunakan pendekatan emosional dan komunikatif dengan para anak didik di dalam pembelajarannya karena generasi ini cenderung terpapar dengan *gadget*.

dalam ranah pendidikan strategi digunakan untuk merancang metode yang dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang di inginkan.¹

Interaksi dengan pelaksanaan dan penerapan strategi dari pembelajaran yang disampaikan oleh ustaz dan ustazah dengan santri adalah sebagai acuan untuk menjadikan pemahaman anak di dalam pembelajaran yang sedang dilakukan. Komunikasi juga perlu dilakukan di dalam membangun motivasi dan minat belajar santri sesuai dengan kreatifitas mengajar para ustaz dan ustazah sehingga santri tidak merasakan adanya kebosanan di dalam pembelajaran sehingga santri dapat berhasil di dalam belajar sesuai dengan harapan tenaga pendidik.

Di era digital seperti sekarang banyak terjadi perkembangan teknologi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam segala macam kegiatan dan aktivitas sehari-hari. Generasi alpha mengalami tantangan dan adaptasi yang unik di dalam perkembangan dan pertumbuhan anak di generasi tersebut. Anak - anak yang lahir di antara tahun 2010 sampai 2025 tumbuh di lingkungan yang serba teknologi yang beragam seperti saat ini bahkan mereka sudah cukup hafal mengenai alat elektronik di dalam kegiatan keseharian mereka seperti dari *gadget* dan lainnya. Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 55 tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 dan 2 berisi mengenai landasan kewajiban dasar mengenai

¹ Vanesa Ayu Mevita et al., "Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Santri TPA Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang," *Insani : Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 168.

penyelenggaraan pendidikan agama pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan dalam sistem pendidikan nasional.²

Lingkungan yang serba teknologi yang beragam seperti saat ini bahkan mereka sudah cukup hafal mengenai alat elektronik di dalam kegiatan keseharian mereka seperti dari *gadget* dan lainnya. Karakter mereka di dalam minat belajar menjadikan adanya tantangan tersendiri bagi seorang ustaz dan ustazah di dalam menerapkan strategi pembelajaran. Dimana anak generasi alpha ini adanya kecenderungan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, lebih cerdas dan lebih *update* dalam mengikuti arus digital dan di sisi negatifnya anak pada generasi ini menjadi malas dan ketergantungan terhadap *gadget* daripada berinteraksi dengan sesama anak seusia mereka.

Anak generasi alpha adalah merupakan anak yang di lahirkan oleh generasi milenial dimana anak tersebut lahir di kisaran tahun 2010 sampai tahun 2025 berdasarkan penelitin yang dilakukan oleh Mark McCrindle melalui tulisan di majalah Bussiness Insider bahwa generasi alpha ini adalah sebuah generasi yang akrab dengan teknologi digital dan generasi yang di nyatakan lebih cerdas dibandingkan dengan generasi sebelumnya.³ Hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru dan orang tua di dalam mendidik seorang anak dengan berbagai macam sifat dan karakteristik.

² Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan , Dasar dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 83–84.

³ Ni Made Dian Widiastuti et al., "Kajian Permainan Tradisional Bali untuk Membantu Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Anak [*Study of Traditional Balinese Games to Help Build Children's Character and Social Skills*]," *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni* 2, no. 2 (2020): 183.

Karakteristik utama generasi alpha adalah terpapar akan teknologi digital sejak kecil memiliki kemampuan belajar yang cepat dan lebih melek digital dan tidak mau dikekang. Anak generasi ini lebih menyukai kebebasan akan dirinya sendiri maka dari itu membutuhkan pentingnya peran keluarga dan pengawasan orang tua di dalam mendampingi anak generasi alpha ini agar perkembangan kognitif, emosional dan sosial anak tersebut dapat tumbuh sesuai dengan usia mereka dan optimal di tengah kemajuan digital. Generasi ini memiliki tantangan tersendiri di dalam menghadapi dinamika kehidupan yang berbeda dengan generasi sebelumnya.⁴

Di dalam UU pendidikan yang tercantum di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah bahwa pendidikan keagamaan harus diajarkan di semua jenjang pendidikan, jadi di dalam lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif ini seorang ustadz dan ustadzah memberikan pendidikan keagamaan di luar lembaga pendidikan sekolah anak di pagi hari dengan hal itu seorang anak generasi alpha ini mendapatkan pendidikan yang berkualitas baik melalui pendidikan sekolah, madrasah dan pondok pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya.⁵

Di dalam komunikasi dengan orang lain pada interaksi keseharian dibagi menjadi dua yaitu komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal.

⁴ Mentari Nataya Nasution A, "The Development Period of Generation Alpha: Viewed from the Perspective of Developmental Psychology Atika Mentari Nataya Nasution," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 5, no. 1 (2024): 159.

⁵ Mutia Miftachul Janna, Sangkot Sirait, dan Mahmud Arif, "Pendidikan Agama Islam dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional," *Kuttab* 9, no. 1 (2025): 239.

Interaksi intrapersonal itu sendiri adalah sebuah komunikasi yang terjadi pada diri sendiri atau individu, sebagai sebuah persiapan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain dan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung dua orang, berlangsung secara tatap muka dan juga dengan telepon.⁶ Di dalam keberlangsungan pembelajaran di madrasah ini adalah dengan menggunakan dua komunikasi ini baik yang terjadi pada ustaz dan ustazah maupun para santrinya berdasarkan pada observasi awal sebelum pembuatan skripsi ini.

Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif ini merupakan fondasi utama dalam pembentukan sikap dan pemahaman mengenai agama sejak usia dini. Di dalam madrasah ini tidak sekedar mengajarkan anak di dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi juga menanamkan nilai keislaman, etika dan moralitas. Keberhasilan di lembaga pendidikan ini sangat tergantung pada kualitas di dalam proses belajar mengajar dan interaksi yang terjalin antara pendidik ustaz atau ustazah dan peserta didik. Pada madrasah ini memiliki peran strategis dalam pembentukan minat belajar peserta didik di lembaga nonformal anak di Indonesia. Madrasah itu sendiri memiliki peran sebagai lembaga pendidikan keagamaan nonformal, dimana di dalam pembelajarannya tidak hanya berfokus pada pengajaran baca tulis Al-Qur'an akan tetapi juga berperan penting di dalam penanaman nilai - nilai moral, pembentukan dan penumbuhan minat belajar pada anak.

⁶ Reva Lukitasari Kirani Devintiya Sahara, "Pola Komunikasi Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di TPA Sullam At-Taufiqy," *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 4 (2025): 851.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif ini tidak hanya mengajarkan pembelajaran mengenai teori tetapi juga menekankan pada praktik dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas pembelajaran di madrasah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dimana termasuk kualitas pengajar dengan sebutan ustaz dan ustazah baik dari interaksi maupun komunikasi dengan peserta didik. Adanya kurikulum yang terstruktur, dukungan keluarga dan masyarakat, ketersediaan sumber daya dan terdapatnya konsistensi program lembaga pendidikan di lembaga tersebut.⁷

Dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif para ustaz dan ustazah sering menggunakan metode ceramah satu arah (konvensional) di dalam menyampaikan materi kepada para santri pada pembelajarannya. Para ustaz dan ustazah bertanggung jawab untuk memberikan sebuah pemahaman mengenai pembelajaran ketika anak belum bisa memahami pembelajaran berupa pemberian contoh kepada anak didik di dalam hal ini seorang pengajar yaitu ustaz dan ustazah dibutuhkan interaksi dengan santri generasi alpha untuk menumbuhkan minat belajar mereka. Berdasarkan observasi awal realitas yang terjadi di lapangan terdapat kesenjangan di antara karakteristik generasi alpha yang hidup dan tumbuh di lingkungan yang serba digital dengan metode pembelajaran yang masih konvensional atau cenderung satu arah dari seorang guru

⁷ Eli Masnawati dan Salva Nur Fitria, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 222.

kepada siswa. Sehingga peneliti membutuhkan penelitian secara mendalam di lapangan untuk memperoleh hasil yang relevan.⁸

Minat belajar santri adalah adanya rasa suka dan ketertarikan dari diri santri tersebut, khususnya di dalam pembelajaran dikelas yang dilakukan oleh tenaga pengajar di madrasah tersebut. Minat belajar ini sangat penting di dalam berlangsungnya pembelajaran karena mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan keterlibatan santri dalam proses belajar mengajar di madrasah. Faktor pendukung di dalam minat belajar tidak hanya dari para pengajarnya akan tetapi juga dari dorongan orang tua, masyarakat dan diri sendiri dari santri tersebut. Apabila terjadi tidak terkontrol di dalam penggunaan digital seperti saat ini mengakibatkan penurunan minat belajar anak. Perhatian yang diberikan sangat berkaitan dengan motivasi dan minat belajar santri di dalam mengenyam pendidikan.⁹ Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif minat belajar anak- anak ada 2 yaitu tidak antusias dan sangat antusias, pertama ketidak antusiasnya terletak pada santri yang rumahnya dekat dengan sekolah tidak mau bersekolah di lembaga madrasah tersebut memilih di lembaga lain dan yang kedua antusias, keantusiasannya terletak pada santri nya tidak hanya dari desa tersebut tetapi dari tetangga desa.

⁸ Putri Puspitasari, Mulyani Mulyani, dan Sutrisno Sutrisno, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pembinaan Akhlak Anak di Masjid Madinatul Mukminin," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 238.

⁹ Kesy Wenisa dan Syuraini Syuraini, "Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Santri Taman Pendidikan Al- Qur ' an," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020): 2022.

Fungsi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif itu sendiri adalah sebagai lembaga pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, menjadi pembinaan akhlak mulia sebagai tempat pengembangan spiritual, sosial anak dan mendorong kemandirian dari anak generasi alpha ini supaya tidak menggunakan *gadget* secara terus menerus diluar kendali orang tua. Lembaga pendidikan madrasah ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif anak tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik di dalam pembelajaran Al-Qur'an dan ajaran islam secara menyeluruh di negara Indonesia ini. Tujuan dari didirikannya lembaga pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif ini adalah untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran dari Al-Qur'an dan menyiapkan generasi Qur'ani dan mencintai Al-Qur'an dan menjadikan sebagai pedoman hidup dan pegangan umat islam. Sebagai pencegah kemerosotan agama di masa mendatang.¹⁰

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif ini terletak di desa Tugu kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo dengan jumlah santri yang banyak dibandingkan dengan madrasah di desa lain. Santri di madrasah ini tidak hanya diajarkan membaca Al- Qur'an akan tetapi ada tambahan pembelajaran oleh ustaz dan ustazahnya mengenai hafalan do'a dan pembelajaran diniyah lainnya sehingga banyak dari santrinya yang memperoleh kemenangan dan unggul di dalam

¹⁰ Syamsidar, M Askari Zakariah, dan Hartono, "Pembelajaran Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 14912.

sebagian perlombaan seperti adzan dan lainnya dengan itu banyak dari anak- anak dari desa lain yang turut ikut serta bersekolah di lembaga pendidikan tersebut.

Kesenjangan di dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan studi sebelumnya yang belum secara spesifik mengkaji strategi ustaz dan ustazah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif untuk menumbuhkan minat belajar pada santri generasi Alpha. Penelitian terkait pendidikan islam sering terfokus pada generasi Z atau metode umum di sekolah formal mengenai kurang mengeksplorasi konteks madrasah sebagai lembaga nonformal.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan memperdalam wawasan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan mengambil judul penelitian **“STRATEGI USTAZ DAN USTAZAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR GENERASI ALPHA DI MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH ULA HASAN NGARIF TUGU MLARAK PONOROGO”**. Pemahaman mengenai strategi ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan yang berguna bagi peneliti, pengajar dan pembaca sebagai acuan dalam megembangkan pendekatan pembelajaran pembelajaran sesuai dengan generasi alpha. Hasil dari penelitian diharapkan dapat dijadikan usaha untuk menumbuhkan minat belajar generasi alpha untuk masa sekarang dan yang akan datang.

Alasan peneliti mengambil judul mengenai Strategi Ustaz dan Ustazah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo adalah karena peneliti melihat adanya kesenjangan antara metode pengajaran klasikal (seperti sorogan dan pembelajarannya lainnya) dengan durasi perhatian anak generasi alpha yang

cenderung singkat. Peneliti ingin mengetahui bagaimana para ustaz dan ustazah di madrasah dalam penggunaan strategi pembelajaran agar materi keagamaan tetap menarik dan tidak membosankan bagi para santriwan dan santriwati di era sekarang.

B. Fokus Penelitian

Penelitian kualitatif ini berfokus pada **“Strategi Ustaz dan Ustazah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo”**. Sebagai penggambaran secara mendalam dan menyeluruh bagaimana strategi seorang ustaz dan ustazah dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan berbagai karakteristik unik santri generasi alpha untuk membangkitkan keantusiasan dan minat belajar santri generasi alpha tersebut di dalam belajar keagamaan di madrasah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan dan penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo ?
2. Bagaimana minat belajar generasi alpha dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo ?
3. Bagaimana dampak dari strategi ekspositori dalam menumbuhkan minat belajar generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan dan penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mengetahui minat belajar generasi alpha dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dampak dari strategi ekspositori dalam menumbuhkan minat belajar generasi alpha Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat pada pengembangan pendidikan di lingkup pendidikan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif khususnya dalam pendidikan agama islam adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan wawasan yang baru bagi pendidik, khususnya di bidang keagamaan dan bermanfaat sebagai pengetahuan keilmuan yang dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan di dalam pendidikan agama islam di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo bagi penerapan strategi ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar pada santri generasi alpha.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktisnya adalah sebagai pengembangan keilmuan dari penulis sendiri yang diperoleh dari pembelajaran selama kuliah di UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo. Penulis memiliki harapan untuk kedepannya karya tulis ilmiah ini bisa digunakan dalam ranah pendidikan pada penyampaian pembelajaran di kelas maupun luar kelas bagi ustaz dan ustazah yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif tersebut atau yang ada di daerah dan bisa diterapkan di dalam pembelajaran pada generasi selanjutnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian ini penulis membagi dalam beberapa bagian dan bab yang saling berhubungan erat menjadi satu kesatuan yang logis, sistematis dan relevan untuk dipahami.

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan ini berisi sebuah gambaran umum kepada pembaca dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi : Latar belakang masalah yang memaparkan dasar pemikiran peneliti. Fokus penelitian memaparkan batasan masalah yang akan di teliti. Rumusan masalah memaparkan berupa pertanyaan yang akan dijawab di dalam penelitian ini. Tujuan penelitian memaparkan tujuan dari penelitian yang akan diteliti. Manfaat penelitian memaparkan manfaat penelitian bagi penulis dan

pembaca. Sistematika pembahasan memaparkan alur pengerjaan skripsi di dalam penelitian ini .

BAB II Kajian teori dan hasil penelitian terdahulu ini di dalam nya membahas mengenai pengkajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu dan kerangka berfikir mengenai strategi yang digunakan oleh ustaz dan ustazah di dalam pembelajaran pada generasi alpha dalam menumbuhkan minat belajar di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif.

BAB III Metode penelitian adalah metode yang digunakan peneliti di dalam penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian data deskriptif kualitatif. Lokasi dan waktu penelitian berada di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo dengan waktu sebelum pembuatan proposal dan di lanjutkan setelah sempro sebelum skripsi selesai. Sumber data berasal dari tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan pendekatan Miles Huberman dan Saldana. Pengecekan dan keabsahan data menggunakan jenis pengujian : Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *Member check* penelitian dengan

cara obsevasi dan pengamatan yang mendalam yang dilakukan di lembaga madrasah tersebut .

BAB IV Hasil dan pembahasan berisikan deskripsi mengenai penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti. Gambaran umum dan Latar penelitian berisi gambaran berdasarkan karakter subjek dari penelitian yang memuat lokasi penelitian: Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif, letak geografis, struktur kepengurusan madrasah, visi dan misi, peran para ustaz dan ustazah dan santri di lembaga tersebut. Hasil penelitian di khususnya mengenai : Strategi Ustaz dan Ustazah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo .

BAB V Penutup adalah bagian akhir dari pembahasan skripsi yang di dalamnya terdapat simpulan dan saran yang bertujuan untuk memudahkan penulis dan pembaca untuk mengetahui temuan dan maksud dari skripsi penelitian yang sudah dituliskan sebagai karya ilmiah ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Ustaz dan Ustazah

a. Pengertian Strategi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Siti Zulaiha, dkk. Pada jurnalnya bahwa strategi adalah suatu garis sebagai haluan untuk bertindak dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹¹ Kata “strategi” berasal dari bahasa latin “*strategia*” dengan artian “seni penggunaan rencana untuk mencapai suatu tujuan”. Istilah strategi merujuk pada garis besar tujuan dalam bertindak untuk mencapai suatu sasaran sesuatu pengajaran ustaz dan ustazah adalah metode yang digunakan oleh seorang pendidik ustaz dan ustazah untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Strategi di dalam pembelajaran merupakan bagian penting di dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar dimana strategi itu sendiri sangat di butuhkan di dalam berbagai aspek dari pendidikan itu sendiri di jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif yang akan peneliti lakukan. Di dalam pemilihan strategi menjadi komponen penting

¹ Siti Zulaiha, Ubabbudin, dan Mauizatul Hasanah, “Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al- Mujadalah dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Membaca Al- Qur’an pada Anak di Dusun Sepinggan Gelik,” *Tarbiya Islamica* 12, no. 2 (2024): 45.

bagi pengajar atau pendidik dimana di dalam penelitian ini berfokus pada strategi ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar santri generasi alpha, sehingga seorang pendidik untuk memastikan kesesuaian di dalam menggunakan strategi yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dimana pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.¹²

b. Pengertian Ustaz dan Ustazah

Di dalam pendidikan agama islam ustaz dan ustazah adanya peran dari seorang figur pendidik di dalam aspek akademik, akhlak dan suri keteladanan. Di dalam teori *Meaningfull Learning* (belajar bermakna) David Ausubel di dalam jurnal karya Nurul Atik Hamida dkk, adalah pembelajaran merupakan sebuah proses di mana individu dapat mengaitkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.¹³ Penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang ustaz dan ustazah dapat mengajarkan pembelajaran kepada para santri pada saat proses belajar mengajar sesuai teori ini bukan saja sebagai ceramah saja melainkan sebagai penambahan ilmu yang sudah diperoleh santri dari pengetahuan yang dimiliki pada saat pembelajaran sebelumnya.

² Alya Nur Annisha, Miftahul Hasanah, dan Gusmaneli Gusmaneli, "Konsep-Konsep Strategi Pembelajaran Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia dapat Berlangsung Secara Optimal dan Memberikan Dampak Positif terhadap Hasil Belajar," *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 276.

³ Nurul Atik Hamida, Lau Han Sein, dan Wahidah Ma'rifatunnisa', "Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1390.

Strategi efektif yang dapat digunakan oleh ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar santri generasi alpha :

1) Strategi Kooperatif dan Kontekstual

Strategi kooperatif adalah strategi pembelajaran dengan pendekatan instruksional yang memfokuskan pada kerja sama diantara siswa dan kelompok-kelompok kecil untuk menciptakan pembelajaran bersama. Di dalam Pembelajaran Agama Islam strategi kooperatif pembelajaran yang di diterapkan oleh ustaz dan ustazah sangat penting untuk dilakukan bagi generasi alpha adalah dengan tujuan peserta didik mampu berfikir kritis dan kreatif mampu berdiskusi kelompok dengan teman yang lain di dalam pemecahan suatu masalah dan pengalaman belajar langsung.¹⁴

Strategi pembelajaran kontekstual adalah strategi pembelajaran dengan metode yang memungkinkan siswa untuk memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan akademis mereka di berbagai lingkungan baik di sekolah maupun luar sekolah. Strategi kontekstual ini berlandaskan pada pengalaman nyata yang telah di alami oleh siswa.¹⁵ Pada generasi ini penerapan strategi kooperatif dan kontekstual bisa

⁴ Ahmad Khanip et al., "Strategi Pembelajaran PAI Bagi Generasi Alpha (Studi Lapangan di Sd Darul Qur'an School Kota Semarang)," *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research* 01, no. 01 (2024): 36.

⁵ Munawir, Anandiyah Nur Aini, dan Marizka Andriani, "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam," *Al - Mau'izhoh* 6, no. 1 (2024): 676.

digunakan di dalam pembelajarannya di mana di dalam lingkungan selalu terpapar di dalam dunia digital, maka dari itu dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif bisa di terapkan strategi tersebut.

2) Strategi Pendekatan Personal dan Pendampingan Intensif

Strategi pendekatan personal dan pendampingan intensif di dalam pendidikan anak generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif menjadi hal yang perlu diperhatikan secara intensif di dalam pembelajarannya. Para pendidik ustaz dan ustazah nya memberikan perhatian dan pendampingan pada setiap individu yang tidak hanya berfokus pada membaca Al-Qur'an atau pengajaran karakter akan tetapi lembaga pendidikan madrasah diniyah membantu peserta didik di dalam memahami Al-Qur'an secara mendalam pada anak usia generasi alpha. Madrasah diniyah bukan hanya sekedar institusi pendidikan akan tetapi sebagai pusat spiritualitas pengajaran dan pendampingan seorang pendidik oleh seorang ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar santri.¹⁶

3) Strategi Metode *Talaqqi* dan *Muraja'ah*

Strategi metode *talaqqi* (setoran) dan *muraja'ah* (mengulang kembali hafalan) metode ini digunakan oleh seorang ustaz dan

⁶ Nasaruddin Nasaruddin et al., "Pendampingan dan Peran TPQ untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Dusun Soro Bali Desa Karampi," *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 30.

ustazah di dalam mengetahui sejauh mana hafalan dari masing-masing santri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, dimana sistematika hafalannya seorang ustaz ataupun ustazahnya berada berhadapan dengan santri yang melakukan setoran hafalan pembelajaran maupun Al-Qur'an. Menurut pendapat Salafudin metode *talaqqi* dianggap sebagai salah satu cara pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia anak pada santri generasi alpha.¹⁷

4) Strategi Bahasa dan Komunikasi

Strategi bahasa dan komunikasi di dalam pembelajaran sangat penting digunakan untuk pemahaman penyampaian materi bagi siswa dari pendidik penggunaan komunikasi generasi alpha. Di dalam pola komunikasi dan bahasa generasi ini dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Pembelajaran yang diselingi tanya jawab dari seorang ustaz dan ustazah kepada santri, pemanfaatan video pembelajaran memungkinkan adanya sarana proyektor yang mendukung. Selain itu komunikasi dan didikan dari faktor internal keluarga dan orang tua juga penting di dalam

⁷ Ahmad Junaidi, "Strategi dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Terhadap Santri TPQ Al-Hikam," *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 4 (2025): 851.

menciptakan keseimbangan komunikasi digital dan tatap muka langsung.¹⁸

5) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal atau lisan yang bisa digunakan dengan diskusi dan ceramah yang dilakukan oleh para ustaz dan ustazah yang disampaikan kepada para siswa atau santriwan dan santriwati. Tujuan dari strategi ini adalah agar siswa bisa berfikir dengan lebih kritis dan memahami materi yang diajarkan. Dengan cara pemberian penjelasan definisi dari ustaz dan ustazah, prinsip, konsep, mata pelajaran serta contoh – contoh latihan untuk mengatasi masalah melalui ceramah , demonstrasi, sesi tanya jawab dan tugas.¹⁹

2. Generasi Alpha

a. Pengertian Generasi Alpha

Menurut seorang peneliti sosial, demografer asal Australia Mark McCrindle mensosialisasikan lewat tulisan majalah Bussines Insider adalah anak- anak yang dilahirkan oleh generasi Z atau milenial. Mark juga memaparkan bahwa generasi alpha adalah sebuah generasi yang

⁸ Kirani Devintya Sahara, Reva Lukitasari, dan Sahrul Maulana, “Pola Komunikasi Generasi Alpha di Tengah Pesatnya Transformasi Teknologi Digital,” *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* 3, no. 1 (2024): 1128.

⁹ Barotut Taqiyah dan Zaenal Mustakim, “Strategi Pembelajaran Ekspositori,” *Esensi Pendidikan Inspiratif* 6, no. 2 (2024): 250–251.

terpapar akan teknologi digital. Ada sebanyak 2,5 juta anak dari generasi Z yang lahir di setiap minggu di dunia. Pada generasi alpha peran keluarga sangat penting di dalam ikut andil di dalam mengasuh generasi ini peran keluarga pada generasi alpha ini tidak terlepas pada generasi yang terdiri dari Y dan Z yang cenderung sebagai pengambil keputusan. Generasi alpha untuk tahun-tahun mendatang akan menjadi generasi yang paling terdidik dikarenakan kesempatan sekolah yang banyak di generasi ini di era sekarang, dan akrab dengan teknologi. Generasi ini memiliki ciri yang khas yaitu : menyukai hal yang instan, cinta akan kebebasan, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, keinginan untuk diakui kemudahan informasi dan mahir menggunakan *gadget*.²⁰

Menurut Nasution dalam jurnalnya bahwa generasi alpha generasi yang lahir pada tahun 2010 sampai dengan 2025. Metode pembelajaran yang digunakan pada generasi alpha berbeda dengan generasi sebelumnya, sebelumnya menggunakan teknik berpusat pada guru, metode ceramah, menghafal dan pengulangan penggunaan alat pembelajaran konvensional, akan tetapi pada generasi alpha ini bahwa secara kognitif metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada generasi alpha adalah metode pembelajaran pengalaman (*experiential*

¹⁰ Faisal Anwardan Universitas Serambi Mekkah, "Gen Alpha, Tantangan dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapinya," *At-Tarjih* 5, no. 2 (2022): 70–74.

learning) yang berkonsep pada *learning by doing* yang di dapatkan dari refleksi dari suatu kegiatan.²¹

Teori yang digunakan peneliti mengenai generasi alpha adalah teori generasi dengan tokoh Mark McCrindle. Teori generasi ini dapat diartikan sebagai kelompok masyarakat yang dibentuk oleh peristiwa historis dan perkembangan teknologi yang berlangsung secara bersamaan dan cepat. Generasi yang muncul selanjutnya dapat memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan generasi sebelumnya sehingga karakteristik perbedaan generasi ini dipengaruhi oleh latar belakang sejarah dan perkembangan teknologi pada zaman yang berbeda.²²

Teori generasi ini sesuai dan relevan untuk digunakan pada santri generasi alpha yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo. Santri di madrasah ini berbeda di dalam karakteristik dan lainnya dengan generasi sebelumnya. Sehingga teori generasi ini cocok untuk membedakan generasi alpha di zaman perkembangan digital seperti sekarang dengan generasi sebelumnya.

b. Karakteristik Generasi Alpha

Karakteristik generasi alpha menurut Rusmitianingsih dan Okay Rizkyantha di dalam jurnalnya adalah sebagai berikut :

²¹ Nasution, “Masa Perkembangan Generasi Alpha : Ditinjau dari Perspektif Psikologi Perkembangan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan , Psikologi , Dan Kesehatan (J-P3K)*, no. 1, 2024, 159-162.

²² Joni Manumpak Parulian Gultom, “*Generasi Alpha dan Masa Depan Gereja Suatu Pembacaan Teologi Pastoral Profetik*”, (Batam: Sekolah Tinggi Teologi Real Batam, 2025), 1.

1) Generasi Terdidik

Menurut Mark McCrinder adanya generasi alpha yang lahir 2,5 juta per minggu di dunia. Generasi ini menjadi generasi yang terdidik karena adanya kesempatan sekolah yang lebih banyak di era sekarang dan yang lebih terfokus dan akrab dengan teknologi. Dengan sebab itu generasi ini dianggap generasi yang cerdas dari pada generasi sebelumnya.

2) Generasi Internet

Menurut Mark McCinder memperkirakan bahwa generasi alpha adalah generasi yang tidak terlepas dari *gadget* dan internet dan menyebabkan kurangnya sosialisasi, kreativitas dan bersikap individualis seperti yang kita jumpai pada anak generasi alpha sekarang ini mereka haus akan pujian dan kurang adanya sosialisasi dengan orang lain baik di rumah maupun di lingkungannya.

3) Mencari Informasi dan Eksis Bersosialisasi di Media Sosial

Pada generasi alpha sangat erat kaitannya dengan dunia internet dan virtual yang serba digital ini, tidak heran jika pada saat ini anak muda generasi alpha mempunyai berbagai akun di media sosial. Hal ini karena adanya perkembangan dari lingkungan dan ingin mengikuti perkembangan zaman.

4) Individualis

Sifat individualis dari generasi alpha saat ini tidak terlepas dari kebiasaan bersama internet sejak lahir, sehingga generasi alpha

secara mandiri mampu memecahkan masalahnya sendiri lewat bantuan internet. Menurut Yosep Tandian generasi alpha dianggap sulit untuk bahagia dikarenakan kehidupan yang individualis dan anti sosial.

5) Karakter Nasionalisme yang Kurang

Tantangan yang bersumber dari kemajuan teknologi komunikasi dan informasi yang dapat mengakibatkan kebudayaan mulai adanya pergeseran dan nasionalisme generasi bangsa semakin menurun. Generasi alpha seperti dengan generasi sebelumnya hilangnya perasaan yang mencerminkan nasionalisme di dalam dirinya karena adanya ketergantungan digital. Pudarnya nasionalisme di Indonesia bisa dilihat adanya kasus kriminal yang tinggi.²³

c. Gaya Belajar Generasi Alpha

Lingkungan belajar generasi alpha memberikan cara baru bagi generasi ini di dalam berpikir, belajar, bertindak, berinteraksi dan mendapatkan pengetahuan dan informasi baru di lingkungan sekitar. Gaya belajar generasi alpha di era sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya yaitu generasi Z. Generasi alpha ini lebih aktif dan responsif terhadap platform digital dan teknologi.²⁴

¹³ Rusmiatiningsih dan Okky Rizkyantha, "Analisis Karakteristik Literasi Generasi Alpha dan Implikasinya Terhadap Layanan Perpustakaan," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 6, no. 2 (2022): 300–301.

¹⁴ Ronny Gunawan et al., "Gaya Belajar Gen Alpha di Era Digital," *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4 (2024): 278.

Gaya belajar anak generasi alpha di era digital adalah sebagai berikut :

1). Visual dan Multisensori

Generasi alpha mempunyai daya tarik dengan pembelajaran yang memanfaatkan tampilan media visual dan multisensori dengan menggunakan suara dan gerakan. Generasi alpha ini lebih cepat di dalam memahami pembelajaran melalui video interaktif, animasi dan simulasi media digital dibandingkan dengan belajar berbasis membaca teks.

2). Belajar dengan Cara Eksplorasi dan Praktik

Generasi alpha memiliki ketertarikan dan kecenderungan untuk mencoba hal baru secara langsung dibandingkan dengan hanya mendengarkan penjelasan teori dari para gurunya. Generasi ini senang bereksperimen melalui media digital seperti game edukatif dan simulasi sehingga dengan adanya praktik langsung memberikan pengalaman dan belajar praktis yang menyenangkan.

3). Interaktif dan Sosial Digital

Generasi alpha mempunyai kecenderungan belajar dengan suasana interaktif. Generasi ini terbiasa dengan menggunakan platform seperti YouTube, TikTok, Roblox, WhatsApp dan

aplikasi belajar berbasis game dengan cara ini mereka memungkinkan adanya belajar sambil bermain.²⁵

3. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah sifat yang ada pada masing - masing orang di dalam pembelajaran. Minat belajar memiliki pengaruh besar di dalam keikutsertaan seseorang terhadap pembelajaran, seseorang akan mudah untuk melakukan hal yang di minatnya dibandingkan dengan hal yang tidak diminati akan sulit untuk melakukan sesuatu. Menurut Zakiah Daradjat, dkk. dalam Jamaluddin pada jurnalnya menjelaskan bahwa minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu yang berharga bagi orang. Minat sangat erat kaitannya dengan belajar, minat belajar sangat bergantung pada faktor internal seseorang seperti perhatian , kemauan dan kebutuhan siswa untuk belajar.²⁶

Teori minat belajar menurut Slameto dalam Mutiara Putri Chandra,dkk. Pada jurnalnya Minat adalah keinginan yang bersifat tetap yang ditujukan untuk mengamati aktivitas yang menarik bagi manusia dan dilakukan dengan perasaan senang sehingga siswa memiliki ketertarikan belajar yang kuat di dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai selama menempuh pendidikan. Maka dengan adanya

¹⁵ Yusuf Budi Prasetya, et al. *Strategi dan Inovasi Membangun Generasi Masa Depan Pendidikan*, (Jawa Tengah: PT. Baca Disini Media Internasional, 2025), 41-41.

¹⁶ Jamaluddin, "Minat Belajar (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)," *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* Volume 8, no. 2 (2016): 29–30.

minat belajar dalam diri siswa diharapkan bisa memecahkan permasalahan yang di hadapinya dan bisa berfikir kritis di dalam pengambilan keputusan.²⁷

Belajar adalah proses yang melibatkan berbagai hal yang dimiliki oleh setiap orang atau individu dan bisa memberi manfaat bagi pribadi yang sedang belajar di manapun tempatnya. Belajar juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang menghasilkan perubahan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Belajar tidak hanya tentang pelajaran akan tetapi adanya keberlangsungan mengenai keterampilan, kemampuan, minat, persepsi, serta kebiasaan baru yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya belum tau menjadi tau.²⁸

Dari penjelasan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa keingintahuan yang disertai oleh keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan pembelajaran dan rasa senang tanpa adanya tekanan dari orang lain. Minat belajar dapat terlihat dari rasa ingin tahu siswa, perilaku, kesukaan terhadap pembelajaran tertentu, serta adanya keaktifan mereka di dalam proses pembelajaran.²⁹

¹⁷ Mutiara Putri Chandra, Rasimin, dan Muhammad Alridho Lubis, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid," *JUANG : Jurnal Wahana Konseling* 6, no. 2 (2023): 110.

¹⁸ Rina Dwi Muliani dan Arusman, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 134,

¹⁹ Siti Nur Hidayah, Sri Zulaihati, dan Ati Sumiati, "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi," *KIA 10 Konferensi Ilmiah Akuntansi X* 1, no. 1 (2023): 4-5.

Minat belajar juga dapat ditunjukkan melalui sebuah partisipasi, keaktifan siswa dan keantusiasan siswa dalam mereka mengikuti proses pembelajaran baik dikelas maupun di luar kelas. Minat belajar tidak dibawa sejak lahir akan tetapi minat muncul karena adanya daya tarik tertentu, oleh sebab itu banyak anak generasi alpha yang terjadi perbedaan minat di dalam pembelajarannya sehingga tugas seorang ustaz dan ustazah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dan selalu ingin belajar.³⁰

b. Fungsi Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor utama yang mendorong siswa untuk bersemangat dan tekun di dalam belajar. Dengan minat yang ada, siswa lebih fokus di dalam belajar dan tercipta adanya keefektifan di dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang memuaskan sesuai apa yang dicita citakan oleh setiap siswa di dalam proses pembelajaran, Menurut Slameto dalam Siti Nurhasanah dkk. Pada jurnalnya menjelaskan bahwa ketertarikan belajar dapat di di pahami bahwa seseorang yang berminat di dalam pembelajaran maka individu tersebut memiliki perasaan ketertarikan di dalam pelajaran tersebut, berikut fungsi minat belajar :³¹

²⁰ Lena Lestari dan Rika Sa'diyah, "Minat dan Motivasi Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daarul Qur'an Internasional," *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 3, no. 1 (2021): 3,

²¹ Siti Nurhasanah dan A. Sobari, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 131.

1) Meningkatkan Motivasi Belajar

Minat belajar membuat siswa lebih bersemangat di dalam menguasai materi yang diberikan oleh para guru maupun ustaz dan ustazah, sehingga mereka tidak hanya duduk mendengarkan pelajaran tetapi ikut serta di dalam diskusi 2 arah dari seorang guru kepada murid sehingga memperkuat pemahaman jangka panjang dari seorang guru dengan murid sehingga terciptanya pemahaman di dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada para muridnya. Motivasi belajar dari para santri tidak hanya dari dirinya sendiri akan tetapi dukungan dari orang tua dan orang disekitarnya memberikan pengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dari anak.

2) Meningkatkan Kemampuan Mengingat

Dengan adanya minat pembelajaran yang digunakan untuk belajar lebih mudah untuk tersimpan di memori otak karena ada kepuasan dan keminatan dari diri individu setiap anak sehingga cepat tertangkap di memori otak sehingga mudah mengingat pembelajaran yang disampaikan oleh para ustaz dan ustazah ketika proses belajar mengajar yang dilalui.

3) Mengurangi Stres Belajar

Adanya ketertarikan pada suatu hal yang diminati bisa mengurangi adanya hambatan emosional seperti frustrasi atau kecemasan berkurang sehingga di dalam proses belajar mengajar

lebih teras ringan dan efektif bahkan untuk pembelajaran dengan tema yang sulit untuk di pahami.

4) Membentuk Kebiasaan Belajar Mandiri

Kebiasaan belajar yang mandiri tidak terlepas dari adanya minat belajar yang tumbuh di kalangan siswanya. Siswa yang belajar sesuai dengan peminatannya tidak lain akan tumbuh motivasi di dalam dirinya untuk bisa belajar mandiri tanpa adanya dorongan internal maupun eksternal dari siswa tersebut.

c. **Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif ada 2 yaitu mencakup aspek internal dan eksternal yang saling terkait dalam membentuk motivasi dan partisipasi di dalam pembelajaran peserta didik tersebut. Faktor internal meliputi motivasi belajar dari para santri, kesadaran pentingnya belajar dari kondisi fisik maupun psikologis. Faktor eksternal meliputi pengajaran yang disampaikan guru, sarana dan prasarana yang tersedia, disiplin kerja guru, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar santri yang sekolah di lembaga pendidikan tersebut.

Konsentrasi pada anak – anak di masa madrasah diniyah masih sering berubah -ubah sehingga menjadi salah satu hambatan di dalam belajar dan menumbuhkan minat belajar pada diri mereka sendiri. Jika metode maupun penyampaian dari para guru ustaz atau ustazah yang digunakan pada pembelajaran tersebut terlalu kaku dan membosankan

maka anak-anak seusia gen alpha akan menjadi tidak adanya minat dalam belajar. Konsep ini sesuai dengan humanistik dalam pendidikan, dimana pengalaman belajar menjadi bisa bermakna ketika siswa merasa aman, dihargai dan dipahami di lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah Hasan Ngarif tersebut.³²

d. Minat Belajar yang Sesuai dengan Generasi Alpha

Minat belajar siswa adalah hal yang paling pokok dan mendasar di dalam penumbuhan semangat belajar para siswa dengan adanya minat belajar tanpa adanya paksaan dari siapapun maka siswa akan termotivasi untuk bisa menguasai pembelajaran yang diminati dan disukai sehingga tercapainya keberhasilan di dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut :³³

1) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran generasi alpha untuk menumbuhkan keantusiasan siswa di dalam belajar tidak jauh akan teknologi, dengan adanya teknologi tersebut dapat menjadikan para siswa termotivasi untuk menumbuhkan minat belajar yang tinggi dalam dirinya terutama pada generasi alpha, hal ini bisa diterapkan juga di dalam lembaga madrasah diniyah. Karena bisa mengeksplorasi

²² Erimawahti et al., “Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-Anak di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan,” *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 2 (2025): 862.

²³ Kurnia Indra Waluyo, Saifuddin, dan M Syarif, “Analisa Minat Belajar Siswa Generasi Alpha Terhadap Mata Pelajaran PAI Di SMPN 1 Puri,” *Journal of Global Humanistic Studies* 2, no. 5 (2024): 344–346,

materi yang lebih menarik dan interaktif dengan penggunaan teknologi di dalam pembelajaran yang disampaikan oleh para ustaz dan ustazah.

2) Relevansi Materi dengan Kehidupan Siswa

Generasi alpha yang sudah kita ketahui bahwa generasi ini adalah generasi yang melek akan teknologi digital lebih berminat dan termotivasi di dalam pembelajaran adanya relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan keseharian mereka seperti di madrasah diniyah ini penggunaan video pendek dan singkat di dalam penyampaian pembelajaran dari para ustaz dan ustazahnya sehingga tidak terjadi kebosanan dan bisa di terapkan di dalam praktek ibadah maupun aktivitas keseharian mereka.

3) Dukungan Sosial dari Guru dan Teman Sebaya

Di dalam minat belajar para santri maupun siswa terdapat faktor lain selain dari dirinya sendiri yang mempengaruhi minat belajar yaitu dukungan sosial dari orang tua, guru dan teman sebayanya. Dukungan sosial mempunyai peran penting di dalam meningkatkan motivasi siswa di dalam pembelajaran baik dari seorang guru, maupun teman sebayanya. Dan bisa juga dari dukungan dalam lingkungan keluarga seperti motivasi belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya.

4) Metode Pembelajaran Variatif dan Interaktif

Penggunaan metode variatif dan interaktif di dalam pembelajaran anak generasi alpha sangat penting pada penggunaanya

dimana metode variasi ini sangat penting di dalam menjaga perhatian dan keantusiasan siswa terhadap fokus materi pembelajaran yang disampaikan. Metode variatif dapat diterapkan guru dengan menggunakan media yang sesuai dengan pembelajaran yang akan di ajarkan.³⁴ Metode interaktif dapat diterapkan di dalam pembelajaran dengan adanya diskusi kelompok yang dilakukan siswa hal ini diharapkan siswa bisa berpartisipasi aktif di dalam keberlangsungan di dalam pembelajaran.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama jurnal karya Vanesa Ayu Mevita dkk. Yang berjudul “ *Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Belajar Al-Qur’an Santri TPA Sumberejo Kecamatan Pebelan Kabupaten Semarang*”. Dalam jurnal ini membahas mengenai strategi ustaz dan ustazah di dalam memotivasi belajar Al- Qur’an santri di TPA Sumberejo Kecamatan Pebelan Kabupaten Semarang. Strategi yang tepat tidak hanya meningkatkan kemampuan anak- anak dalam membaca Al- Qur’an akan tetapi mendorong mereka terus belajar dengan acuan peserta didik generasi alpha dengan berbagai ciri khas dan karakter mereka sebagai generasi yang melek akan digital. Di dalam jurnal ini masih banyak kekurangan di dalam lembaga pendidikan TPA untuk menjawab strategi pembelajaran yang efektif digunakan di lembaga pendidikan madrasah diniyah. Untuk itu lembaga TPA harus *upgrade*

²⁴ Dita Elha Rimah Dani dan Nurlaeli Shaleh, “Variasi Metode dan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *Al- Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 376.

pembelajaran dengan memberikan praktek secara langsung untuk meningkatkan motivasi belajar di dalam pembelajaran keagamaan.³⁵

Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada sama- sama membahas mengenai strategi ustaz dan ustazah di dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran Al- Qur'an pada generasi alpha pada pendidikan non formal madrasah diniyah. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini berfokus pada pembahasan mengenai strategi seorang ustaz dan ustazah di dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPA sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada strategi ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar generasi alpha di madrasah diniyah.

Kedua skripsi karya Bigas Yudhana, *“Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al- Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Al- Jami' Desa Balekencono Lampung Timur”*. Dalam skripsi ini membahas mengenai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat santri belajar santri di dalam membaca Al-Qur'an dengan penanganan dan metode yang berbeda di setiap pelaksanaan pembelajaran. Di dalam skripsi ini masih banyak kekurangan di dalam menjawab penelitian yang akan di lakukan oleh penulis mengenai strategi ustadz dan ustadzah di dalam menumbuhkan minat belajar santri generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif.³⁶

²⁵ Mevita et al., “Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Belajar Al- Qur'an Santri TPA Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.” *Insani : Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, 2, no.2, 2024, 168.

²⁶ Bigas Yudhana, “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al- Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Al- Jami' Desa Balekencono Lampung Timur,” *Skripsi*, 2024, 23.

Persamaanya adalah seorang guru ustaz mempunyai tugas dan peran di dalam meningkatkan minat belajar para santri di madrasah diniyah dengan berbagai keterbatasan fasilitas yang digunakan masih bisa dan mampu untuk mengajarkan pembelajaran yang menjadi ciri khas di masing – masing madrasah tersebut. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu ini berfokus pada upaya yang dilakukan ustaz di dalam menanamkan minat belajar membaca Al-Qur'an sedangkan penelitian penulis berfokus pada strategi ustaz dan ustazah dalam menumbuhkan minat belajar pada santri generasi alpha.

Ketiga jurnal karya Asmalia Yuri Anisa, dkk *“Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Pendidikan Karakter pada Madrasah Diniyah Al-Fattah Di Desa Tambang Pudak”*. Dalam jurnal penelitian ini membahas mengenai peran ustadz dan ustazah sebagai pembangunan karakter anak generasi muda. Di dalam jurnal ini masih banyak kekurangan di dalam menjawab penelitian yang akan di lakukan oleh penulis mengenai strategi ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar santri generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menjadi peran sentral yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah sebagai tenaga pendidik di dalam pendidikan islam di madrasah diniyah, di mana keduanya menggunakan inovasi dan strategi yang sesuai dengan perkembangan zaman bagi generasi alpha perbedaannya adalah di dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada peran dari ustaz dan ustazah sebagai pembentukan karakter generasi muda Sedangkan di

dalam penelitian penulis berfokus pada strategi ustadz dan ustadzah di dalam menumbuhkan minat belajar pada santri generasi alpha di madrasah diniyah.³⁷

Keempat jurnal karya, Mita Restina dkk.” *Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Al - Husna Kota Palangkaraya*”. Dalam jurnal penelitian ini membahas mengenai peran ustaz dan ustazah di dalam membina akhlak anak yang ada di TPA. Di dalam jurnal ini masih terdapat kekurangan untuk menjawab judul penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti berupa kurangnya fokus pada TPA ini mengenai strategi yang efektif untuk menumbuhkan minat belajar santri di madrasah diniyah sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama – sama seorang ustaz dan ustazah menjadi teladan di dalam pendidikan di non formal di dalam pembinaan akhlak santri di era sekarang, perbedaanya adalah terletak pada fokus penelitian dimana di dalam penelitian ini berfokus mengenai peran ustadz dan ustadzah di dalam pembinaan akhlak anak di TPA, sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah strategi yang di lakukan oleh ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar pada santri generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif.³⁸

²⁷ Asmalia Yuri Anisa, Sepvia Diana Nopita Sari, dan Kayyis Fithri Ajhuri, “Peran Ustadz/Ustadzah dalam Pendidikan Karakter pada Madrasah Diniyah Al- Fattah di Desa Tambang Pudak,” *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 225.

²⁸ Mita Restina, Zainap Hartati, dan Saiful Lutfi, “Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Al-Husna Kota Palangka Raya,” *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11, no. 1 (2025): 455.

Kelima skripsi karya Angga Adhitiya Romadhan, “*Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Tahsin Mahasantri di Ma’had Al-Jami’ah IAIN Curup*”. Dalam skripsi ini membahas mengenai strategi ustadz dan ustadzah di dalam pembinaan membaca Al-Qur’an para santri dalam meningkatkan kemampuan di dalam membaca Al-Qur’an. Di dalam skripsi ini masih ada kekurangan untuk menjawab penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti berupa strategi ustaz dan ustazah menumbuhkan minat belajar pada santri generasi alpha di madrasah diniyah.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah adanya peran ustaz dan ustazah sebagai tenaga pendidik untuk membina santri di dalam membaca Al-Qur’an di sekolah atau madrasah sedangkan perbedaannya adalah di dalam penelitian terdahulu ini berfokus pada pembinaan membaca Al- Quran di lingkungan kampus di ma’had iain curup saja sedangkan di dalam penelitian yang akan di dilakukan oleh peneliti adalah berfokus pada strategi yang di lakukan ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar pada santri generasi alpha di madrasah diniyah.³⁹

Kesimpulan dari 5 penelitian terdahulu tersebut adalah adanya kekurangan, persamaan dan perbedaan di dalam masing - masing penelitian yang sudah peneliti terdahulu temukan. Penelitian terdahulu tersebut sebagai pembantu dan pendukung peneliti di dalam melakukan penelitian yang belum pernah di lakukan penelitian oleh orang lain dan sangat relevan untuk di gunakan untuk penelitian

²⁹ Angga Adhitiya Romadhan, “Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2023,” *Skripsi*, no. 9 (2023): 10–11.

pada generasi sekarang dalam fokus penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah berupa strategi ustaz dan ustazah dalam menumbuhkan minat belajar pada santri generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.

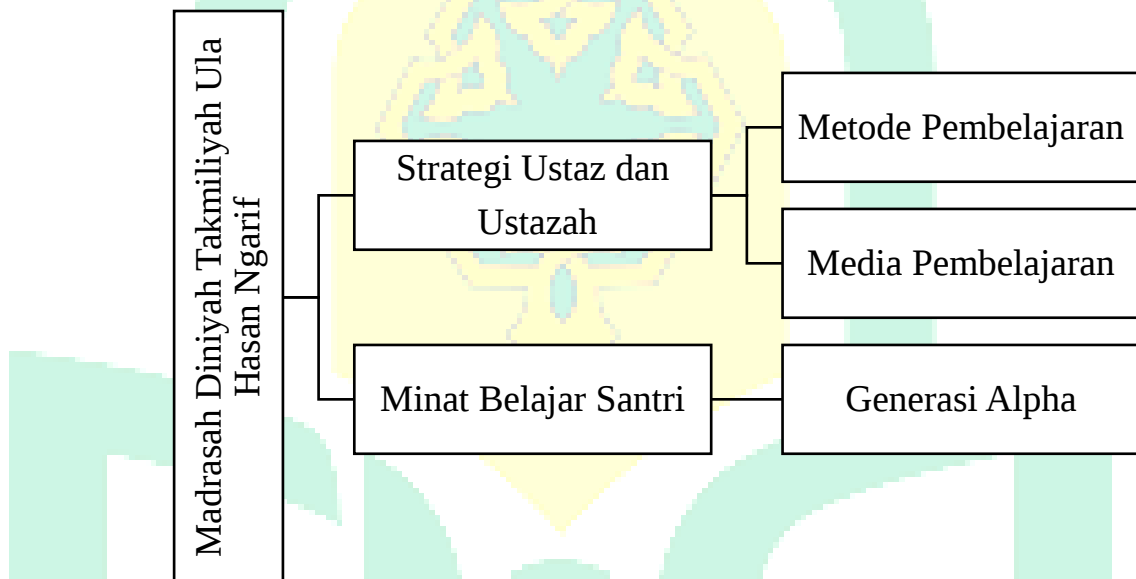
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Belajar Al-Qur'an Santri TPA Sumberejo Kecamatan Pebelan Kabupaten Semarang</i> ".	Sama- sama membahas mengenai strategi ustaz dan ustazah di dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran Al-Qur'an pada santri generasi alpha pada pendidikan non formal madrasah diniyah..	Berfokus pada pembahasan mengenai strategi seorang ustaz dan ustazah di dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPA.
2.	<i>"Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Al-Jami' Desa Balekencono Lampung Timur"</i>	Seorang ustadz mempunyai tugas dan peran di dalam meningkatkan minat belajar para santri di madrasah diniyah dengan berbagai keterbatasan	Berfokus pada upaya yang dilakukan ustadz di dalam menanamkan minat belajar membaca Al – Qur'an sedangkan penelitian penulis berfokus pada

		fasilitas yang digunakan masih bisa dan mampu untuk mengajarkan pembelajaran yang menjadi ciri khas di masing – masing madrasah tersebut	strategi ustadz dan ustadzah dalam menumbuhkan minat belajar pada santri generasi alpha.
3.	<i>“Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Pendidikan Karakter pada Madrasah Diniyah Al-Fattah Di Desa Tambang Pudak”.</i>	Sama-sama menjadi peran sentral yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pendidik di dalam pendidikan islam di madrasah diniyah.	Berfokus pada peran dari ustadz dan ustadzah sebagai pembentukan karakter generasi muda.
4.	<i>“ Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Al - Husna Kota Palangkaraya”.</i>	Sama – sama seorang ustadz dan ustadzah menjadi teladan di dalam pendidikan nonformal di dalam pembinaan akhlak santri di era sekarang.	Berfokus pada pembinaan mengenai peran ustadz dan ustadzah di dalam pembinaan akhlak anak di TPA.
5.	<i>“Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan</i>	Sama- sama adanya peran ustadz dan ustadzah sebagai tenaga pendidik	Berfokus pada pembinaan membaca Al-Quran di

	<i>Kemampuan Tahsin Mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup".</i>	untuk membina santri di dalam membaca Al-Qur'an di sekolah atau madarasah.	lingkungan kampus di Ma'had IAIN Curup.
--	--	--	---

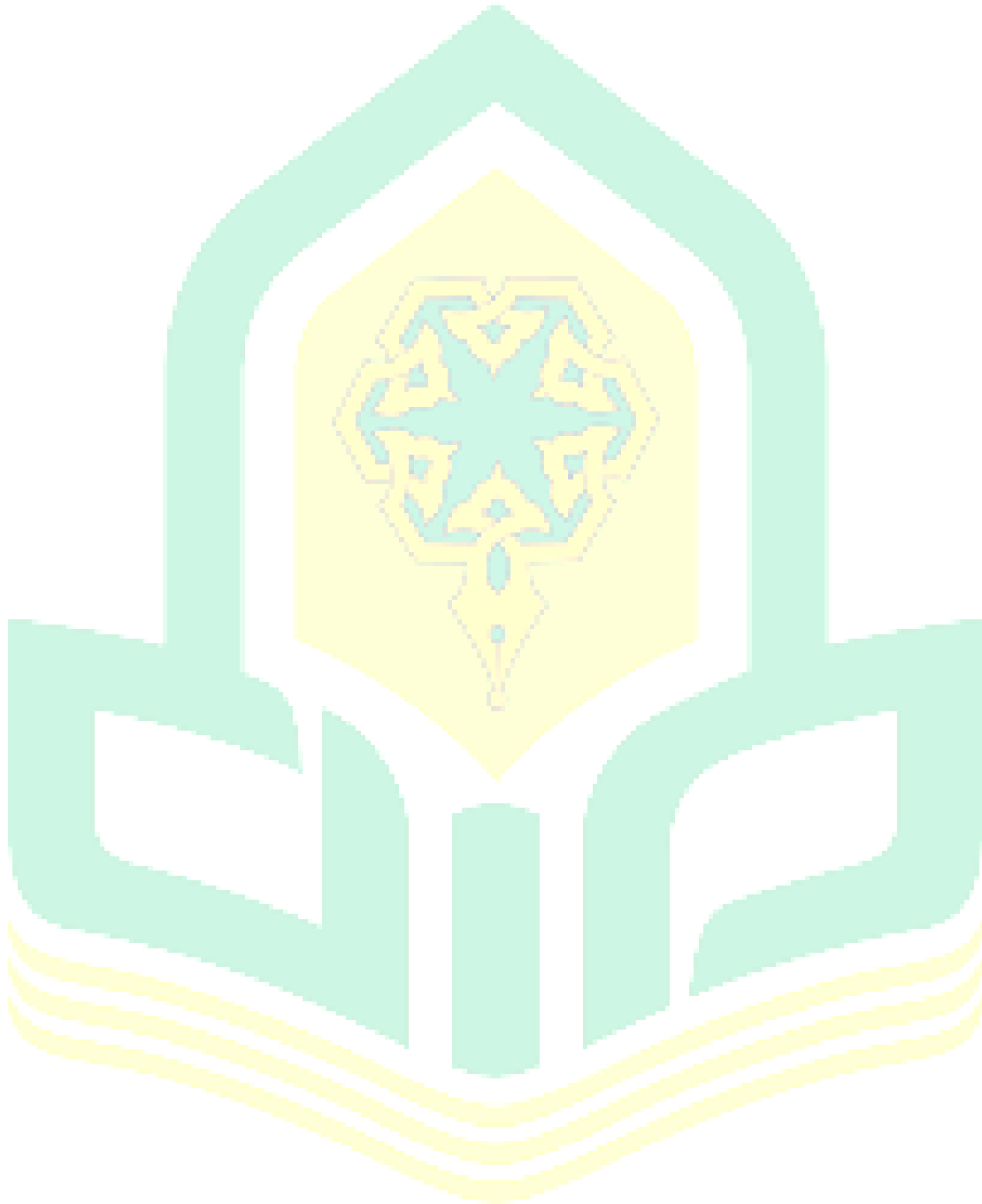
C. Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 kerangka pikir memberi gambaran di dalam alur penelitian ini bahwa lembaga pendidikan non formal Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif memeberikan kontribusi kepada para tenaga pendidik ustaz dan ustazah dengan penggunaan strategi pembelajaran baik di dalam kelas maupun yang berada diluar kelas. Pada lembaga madrasah tersebut digambarkan dalam diagram ini

seorang pendidik dengan adanya strategi tersebut bisa menumbuhkan minat belajar bagi santri generasi alpha yang ada di sekolah tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin, sebagaimana dikutip dalam buku V. Wiratna Sujarweni, penelitian kualitatif di definisikan sebagai pendekatan riset yang mampu menghasilkan wawasan - wawasan unik yang sulit untuk diperoleh melalui teknik statistik dan metode pengukuran lainnya sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian berbentuk pemaparan dan berbentuk deskriptif.⁴⁰ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana seorang peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari *generalisasi*.⁴¹

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan metode berbentuk data deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam R. Anisya Dwi Septiani dkk. Pada jurnalnya memaparkan bahwa data deskriptif kualitatif adalah pengambilan data penelitian dengan menggambarkan, mendeskripsikan, serta menguraikan keadaan objek penelitian berdasarkan situasi dan kondisi ketika

¹ Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, dan Norlaila, "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi, Tahapan, dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTTP)," *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 3 (2025): 794.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013) hal 9.

penelitian dilakukan. Data ini diambil di lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif.⁴²

Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berfokus untuk menjawab pertanyaan terkait dengan siapa, apa, dimana dan bagaimana pada suatu kejadian sesuai dengan data yang diperoleh seorang peneliti pada saat penelitian. Deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif dengan alur penelitian induktif. Alur penelitian induktif dimulai dengan proses atau peristiwa dengan mendeskripsikan, menguraikan suatu objek yang ditemui pada saat penelitian kemudian adanya penarikan kesimpulan dari suatu objek penelitian tersebut.⁴³

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Desa Tugu Dukuh Pandewatu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo yang sesuai dengan tempat judul penelitian yang akan diteliti. Dengan waktu penelitian dimulai setelah bulan peneliti melakukan sempro. Di dalam penentuan waktu ini peneliti juga melakukan diskusi dengan kepala sekolah yang ada di lembaga tersebut untuk memudahkan pengambilan data baik dari ustaz dan ustazah maupun bagi santri nya.

³ R Anisya Dwi Septiani dan Deni Wardana, "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca," *JURNAL PERSEDA V*, no. 2 (2022): 132.

⁴ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Dskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *Quanta 2*, no. 2 (2018): 84.

C. Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah data deskriptif yang di dalam penyajiannya tidak dinyatakan dalam angka atau bilangan akan tetapi dengan menggunakan analisis deskriptif yang menggambarkan penelitian yang diambil sesuai dengan data yang diperoleh. Di dalam penenitian ini peneliti menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari subjek penelitian yang diteliti. Data primer terdapat keaslian data yang diamati karena langsung dari objek yang diamati. Pengumpulan data primer bisa dilakukan dengan cara wawancara melalui narasumber atau informan yang dipilih di dalam tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang telah digunakan untuk penelitian sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti lain berupa arsip sekolah atau dokumen-dokumen yang berada di lembaga Madrasah Diniyah tersebut sehingga di dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung yang diperoleh dari data primer.⁴⁴

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Sumber data di dalam penelitian kualitatif berguna untuk memahami fenomena langsung dari interaksi bersama subjek (data

⁵ Romdona Siti, Junista Silvia Senja, dan Ahmad Gunawan, “Teknik Pengumpulan Data, Observasi, Wawancara dan Kuisioner,” *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* 3, no. 1 (2025): 42.

primer) maupun yang diperoleh dari dokumen, sumber data primer yang akan peneliti lakukan adalah kepala sekolah, ustaz dan ustazah dan santri di madrasah diniyah tersebut dan juga sebagai penunjang data sekunder arsip atau data yang sudah ada sebelumnya (data sekunder).⁴⁵

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur terencana untuk mengumpulkan dan mendokumentasikan data yang relevan dengan tujuan tertentu. Di dalam penelitian ini pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya yang kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis yang diajukan. Pada proses ini merupakan bagian dari inti dari penelitian yang peneliti lakukan karena hasil dari analisis ini dapat memberikan jawaban dan solusi pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.⁴⁶

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian di lembaga non formal madrasah diniyah ini oleh peneliti ada 3 teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut : observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai berikut :⁴⁷

1. Observasi

Observasi adalah langkah pengumpulan informasi langsung dari lokasi yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara mengamati dan memperhatikan lokasi dan subjek penelitian yang digunakan untuk

⁶ Fadila Ramadona Wijaya et al., “Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait,” *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 272–275.

⁷ Siti Romdona, Silvia Junista Senja, dan Ahmad Gunawan, “Teknik Pengumpulan Data, Observasi, Wawancara Dan Kuisioner,” *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* 3, no. 1 (2025): 42.

⁸ Heni Julaika Putri dan Sri Murhayati, “Metode Pengumpulan Data Kualitatif,” *Jurnal Pendidikan Tambusa* 9, no. 2 (2022): 13077–13084.

memperoleh data dan informasi mengenai fenomena yang terjadi secara nyata di lapangan dengan tujuan mendapat informasi sesuai dengan penelitian yang di butuhkan oleh peneliti. Observasi ini bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo dengan agenda observasi kepada narasumber kepala sekolah, para ustaz dan ustazah beserta santri dengan dilanjutkan mengamati mengenai dokumen atau hal penting yang ada di sekolah tersebut.

Struktur observasi yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur. Pada penelitian ini peneliti membawa rancangan umum yang tidak digunakan dengan cara kaku sehingga observasi bisa berjalan dengan fleksibel dan alami sesuai dengan situasi keberadaan objek dan data di lapangan. Jenis observasi yang digunakan dengan cara observasi partisipan. Pada observasi ini peneliti melaksanakan observasi dan berinteraksi langsung dengan objek dan para informan yang di teliti. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi perilaku individu dalam konteks sosial seperti interaksi interaksi anak dengan para guru, teman sebaya dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar di dalam objek penelitian.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses komunikasi yang melibatkan 2 orang atau lebih yaitu dari peneliti dan objek yang akan dijadikan narasumber. Di dalam wawancara ini membutuhkan interaksi komunikasi di antara peneliti

⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik -Teknik Observasi," *Jurnal : At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 36.

dan subjek penelitian yang akan di jadikan narasumber penelitian, dimana keduanya dapat saling bertukar informasi dan tanya jawab mengenai fokus penelitian yang ada di penelitian ini.

Struktur wawancara yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara semi terstruktur. Pada jenis wawancara ini peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan sebelum wawancara dilakukan kepada para informan. Tipe wawancara semi terstruktur ini memberikan ruang gerak yang lebih besar kepada peneliti sebagaimana urutan pertanyaan bisa disesuaikan dengan perkembangan percakapan sehingga peneliti memiliki peluang untuk menyelami isu lain dengan lebih relevan dan leluasa.⁴⁹

Adapun di dalam wawancara ini peneliti mengambil narasumber dari orang-orang yang berkontribusi sebagai tenaga pendidikan di lembaga madrasah diniyah tersebut untuk di jadikan informan didalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif, disini seorang peneliti menanyakan mengenai bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran di madrasah, bagaimana minat belajar santri generasi alpha dalam pembelajaran di madrasah dan strategi yang dapat diterapkan pada santri generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo dari prespektif kepala sekolah.

¹⁰ Aslihatul Rahmawati et al., "Optimalisasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," *Jurnal : Abdimas Prakrasa Dakara* 4, no. 2 (2024): 137.

- b. Tenaga pendidik ustaz dan ustazah Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif, disini seorang peneliti menanyakan mengenai strategi para ustaz dan ustazah di dalam pembelajaran santri untuk menumbuhkan minat belajar yang kita ketahui hidup di masa generasi alpha melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dengan informan 1 ustaz dan 3 ustazah sudah bersama dengan kepala sekolah.
- c. Santri madrasah diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif, disini seorang peneliti menanyakan kepada santri mengenai strategi pembelajaran yang diberikan oleh ustaz atau ustazahnya sudah efektif belum untuk memberikan pemahaman pembelajaran kepada mereka untuk menumbuhkan minat belajar di madrasah diniyah ini. Dengan 8 informan santri 3 laki –laki dan 5 perempuan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data tertulis di bagi menjadi dua kategori dan bagian, yaitu dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen resmi adalah dokumen yang dibuat dan dikeluarkan oleh lembaga atau perorangan atas nama sebuah lembaga atau instansi. Sumber dokumen tidak resmi adalah dokumen yang dibuat atau dikeluarkan oleh individu atau perorangan bukan atas nama lembaga atau instansi.⁵⁰

Dokumentasi merupakan rekaman dari kejadian yang sudah terjadi.

Dapat berbentuk dokumen, teks, gambar, video, biografi atau karya penting

¹¹ Natalina Nilamsari, “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif,” *Jurnal : Wacana* XIII, no. 2 (2014): 178–179.

yang di jumpai di sekolah atau madrasah yang bisa digunakan untuk pendukung penelitian ini apabila diperlukan. Di dalam dokumentasi ini peneliti harus memahami yang akan digunakan untuk penguat data penelitian berupa dokumentasi tersebut supaya tidak sia-sia di dalam faktanya.

Struktur dokumentasi yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah dokumentasi terstruktur mencakup kepengurusan lembaga, dokumen akademik, dokumen administratif, dokumen profil madrasah dan dokumen visual yang ditemukan oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung yang bertempat di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.

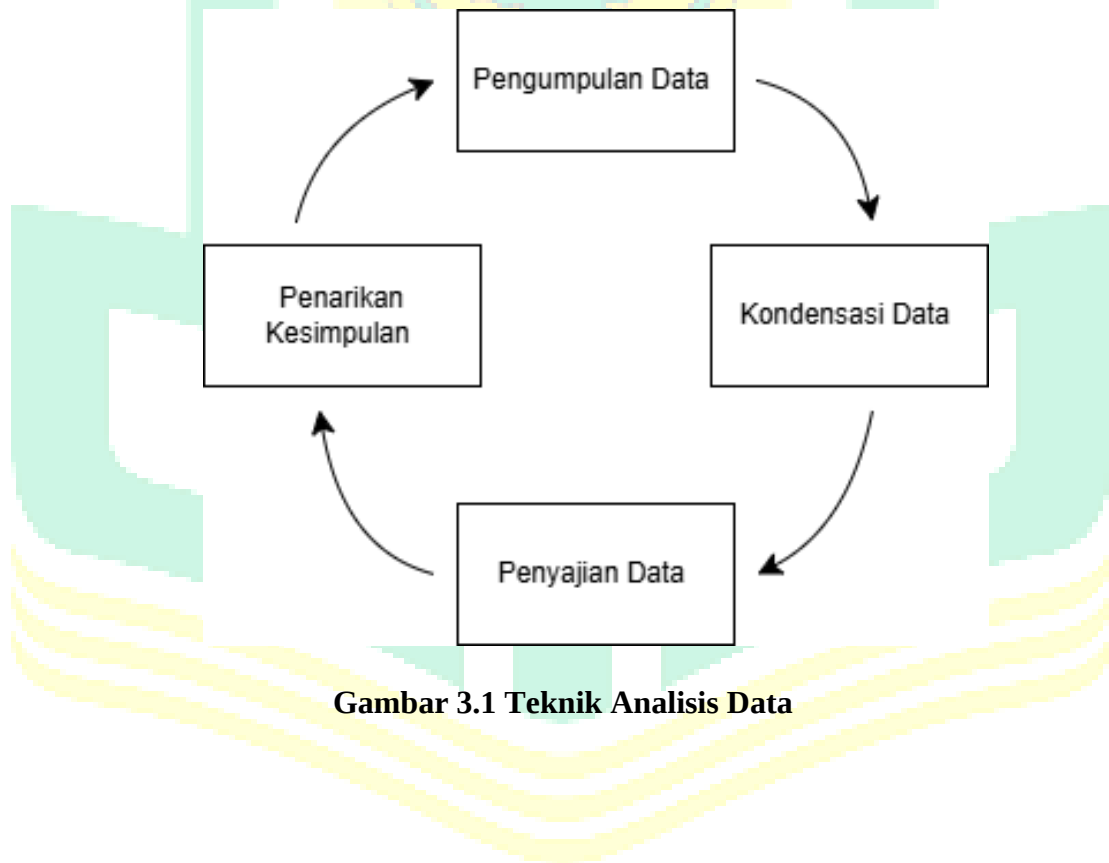
Pada penelitian ini peneliti membuat adanya dokumentasi berupa foto mengenai lembaga sekolah, dokumen-dokumen penting di sekolah, arsip jika diperlukan, narasumber penelitian yaitu kepala sekolah ustaz dan uztazah, wali santri dan santri yang ada di madrasah diniyah tersebut untuk memberikan kevalidan fakta dari data yang ada di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Qomaruddin,dkk. Pada jurnalnya memaparkan bahwa teknik analisis data kualitatif adalah teknik analisis data yang bersifat induktif. Teknik analisis ini berdasarkan data yang diperoleh dan didapatkan di lapangan kemudian data tersebut diuraikan hubungannya dengan hipotesis dari hal itu peneliti dapat memahami bahwa data yang akan digunakan di dalam penelitian merupakan sebuah proses penemuan dan penyusunan data dari hasil catatan, wawancara, observasi dan dokumentasi maupun dokumen lain untuk

meningkatkan pemahaman di dalam seorang peneliti terhadap topik yang sedang di teliti dan bisa menjelaskan kepada orang lain sebagai temuan penelitian.⁵¹

Dari pengertian di atas teknik analisis data yang digunakan di dalam penelitian penulis akan berlangsung di madrasah diniyah Hasan Ngarif untuk menemukan sebuah data yang relevan dan sesuai dengan fakta yang ada di lembaga non formal tersebut dengan analisis data kualitatif dari Miles Huberman dan Saldana terdiri dari empat tahapan utama yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, yaitu sebagai berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

¹² Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024), 79–80.

1. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data ini peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan data di lapangan yaitu berada di lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi dari hasil data yang di peroleh di lapangan dan pemilihan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang peneliti gunakan yaitu strategi ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar santri di madrasah diniyah tersebut.

2. Kondensasi Data (*Data Kondensation*)

Pada tahap kondensasi data ini dimana data sudah terkumpul dari pengumpulan data yang sudah dilaksanakan selanjutnya peneliti melakukan pemilihan, pemfokusan dan penyederhanaan data untuk di masukkan ke dalam penelitian yang sesuai dengan penelitian yang peneliti teliti dan penyisihan data yang tidak termasuk ke dalam data penelitian di madrasah diniyah Hasan Ngarif tersebut.

3. Penyajian Data (*Display Data*)

Pada tahap penyajian data ini merupakan data dari hasil kondensasi data di dalam penelitian ini dengan menggunakan narasi deskriptif dan berupa struktur pengorganisasian yang ada di lembaga madrasah diniyah tempat penelitian yang di teliti oleh peneliti.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan ini menyimpulkan dari data yang di peroleh setelah melalui tahap pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data

sehingga memperoleh data yang relevan dan sesuai fakta dari lapangan yang sudah dianalisis dan di kumpulkan oleh peneliti untuk menjadi bahan pendukung penelitian ini.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data di dalam penelitian kualitatif sangat penting di lakukan untuk mengetahui kredibilitas dan keaslian di dalam hasil penelitian yang sesuai fakta yang ada di lapangan. Cara memperoleh data ada beberapa cara yaitu triangulasi data, triangulasi metode, triangulasi peneliti, triangulasi teori dan triangulasi waktu. Di dalam penelitian kualitatif penemuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan diantara pelaporan peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi di dalam objek penelitian yang peneliti lakukan yang berada di madrasah diniyah Hasan Ngarif.⁵²

Menurut pendapat Hwa dalam D.Susanto, dkk. Pada jurnalnya penelitian kualitatif ini ada 4 indikator yang dapat dikembangkan untuk penelitian kualitatif yang akan peneliti lakukan di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas (derajat kepercayaan) adalah kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kebenaran data dan informasi yang dikumpulkan di dalam penelitian yang peneliti lakukan. Dimana hasil penelitian yang peneliti lakukan harus dapat dipercaya secara kritis oleh responden sebagai sumber informasi.

¹³ Putri Wahidah Luthfiyani dan Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif," *Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45315.

2. Keteralihan

Keteralihan adalah kriteria untuk mengukur sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dan diterima pada kelompok lain untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki kekuatan dan relevansi yang cukup untuk digunakan pada kelompok yang berbeda.

3. Kebergantungan

Kebergantungan adalah suatu kriteria untuk mengevaluasi sejauh mana hasil temuan oleh peneliti yang berbeda akan tetapi dengan metodologi dan *interview script* yang sama. Stabilitas ini dinilai atau diuji kepada seorang partisipan atau narasumber pada waktu yang berbeda dengan sehingga menghasilkan jawaban yang konsisten.

4. Kepastian.

Kepastian ini adalah berisi dengan ketersediaan peneliti untuk mengungkapkan secara terbuka mengenai proses penelitian yang dihasilkan sehingga memberikan kemungkinan dari pihak yang lain untuk memberikan penilaian mengenai hasil-hasil temuan penelitian yang sudah di dapatkan.⁵³

Dan pada pengujian kredibilitas mengenai data yang diperoleh peneliti nantinya dari penelitian ini dengan penggunaan pengujian seperti berikut : ⁵⁴

¹⁴ Dedi Susanto, Risnita, dan M Syahrani Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah,” *Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–59.

¹⁵ Arnild Augina Mekarisce dan Universitas Jambi, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data *Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150–152.

a. Perpanjangan Pengamatan

Di dalam perpanjangan pengamatan yang semula peneliti sudah melakukan pengamatan di tempat penelitian tersebut kembali lagi ke sekolah tersebut untuk mengetahui kevalidan data dari observasi wawancara dan dokumentasi yang sudah diperoleh sehingga data tersebut diperoleh secara murni dari informan yang ada di lembaga madrasah diniyah Hasan Ngarif tersebut. Sebelum ketahap penyimpulan data yang akan di masukkan sebagai hasil dari penelitian.

Perpanjangan pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih mendalam, lebih luas dan lebih pasti di dalam penggalian informasi yang telah diperoleh. Apabila setelah penelitian peneliti masih ada keraguan dan kejanggalan berdasarkan dari data yang di peroleh ketika observasi, wawancara, maupun dokumentasi di sarankan dengan adanya perpanjangan pengamatan ini.

b. Meningkatkan Ketekunan

Di dalam meningkatkan ketekunan ini peneliti melakukan pengamatan secara mendalam dengan pengamatan secara teliti dan terus-menerus terhadap objek yang di teliti atau informan yang di jadikan sumber penelitian tersebut sehingga bisa memperoleh data yang akurat dan teratur sesuai dengan kebutuhan data yang dibutuhkan di dalam penelitian.

c. Triangulasi

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga teknik triangulasi data di dalam penelitian yang akan di laksanakan, yaitu sebagai berikut :

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber pada teknik ini peneliti melakukan pengujian kredibilitas dari berbagai informan untuk membandingkan kesesuaian informasi, sehingga memperkuat kepercayaan data yang di peroleh dan di hasilkan. Misalnya wawancara dengan kepala sekolah, para ustaz dan ustazah, dan santri yang berada di madrasah diniyah Hasan Ngarif.

2). Triangulasi Metode

Triangulasi metode pada teknik ini peneliti menguji keabsahan data dengan berbagai metode pengumpulan data yang berbeda dengan mengkaji fenomena yang sama. Dengan menggabungkan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Di mana di dalam observasi peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana strategi yang digunakan oleh ustaz dan ustazah di dalam menumbuhkan minat belajar santri generasi alpha di dalam pembelajaran di dalam maupun luar kelas. Untuk wawancara bisa digunakan oleh peneliti untuk mewancarai informan di dalam penelitian ini. Dan untuk dokumentasi dilakukan

pemilihan *member check* di dalam pemilihan kesesuaian data yang di butuhkan di dalam penelitian ini.

3). Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu pada teknik ini peneliti mengumpulkan data dengan waktu yang berbeda – beda misal pagi, siang dan sore hari. Pada triangulasi waktu ini berfokus dengan pengumpulan data dengan melakukan perbandingan data pada waktu yang berbeda.

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis Kasus Negatif dimana dalam analisis ini peneliti menganalisis dari semua data yang telah diperoleh untuk di analisis bagian data yang kurang atau negatif apabila digunakan untuk penambahan data penelitian dan menyisihkan data yang positif dari data yang sudah diperoleh untuk bahan keberlanjutan penelitian. Kasus-kasus negatif ini digunakan untuk menjelaskan kekurangan penelitian sebagai usaha untuk memperkuat argumentasi positif dan fakta yang sudah diperoleh.

e. *Member Check*

Member Check adalah langkah untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dengan sumber data. Tujuan *member check* ini adalah untuk menilai tingkat akurasi dan kemurnian dari data yang sudah di sampaikan oleh informan. Apabila di dalam penyampaian data ditemukan ketidak sesuaian di dalam *member check*

ini informan di berikan peluang oleh peneliti untuk melakukan perbaikan.⁵⁵

G. Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian ini mempunyai hubungan erat dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupa tahap sebelum penelitian seperti tahap pra-lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap analisis data. Menurut Sugiyono dalam Asrulla, dkk. Pada jurnalnya menjelaskan bahwa prosedur penelitian kualitatif dirancang dengan fleksibilitas agar dapat menyesuaikan diri dengan rencana awal, peneliti juga harus membuat susunan penelitian yang relevan dengan topik penelitian, penjelasannya sebagai berikut : ⁵⁶

1. Tahap Pra- Lapangan

Di dalam tahap pra-lapangan ini peneliti melakukan persiapan awal penelitian dengan penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi tempat penelitian, menjajaki dan observasi lapangan tempat penelitian, mengurus surat perizinan dari kampus untuk diberikan kepada lembaga madrasah. Konsultasi mengenai proposal penelitian kepada dosen pembimbing, menyiapkan persoalan etika di dalam penelitian dan menyiapkan instrumen penelitian seperti panduan wawancara dan informan kunci yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.

¹⁶ Asbui M. Husnullail, Risnita, M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 75.

¹⁷ Asrulla Muhajirin, Risnita, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian," *Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 90.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu lembaga madrasah diniyah Hasan Ngarif dan mulai mengumpulkan data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh dan memperdalam informasi yang berhubungan dengan strategi ustaz dan ustazah dalam menumbuhkan minat belajar santri generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.

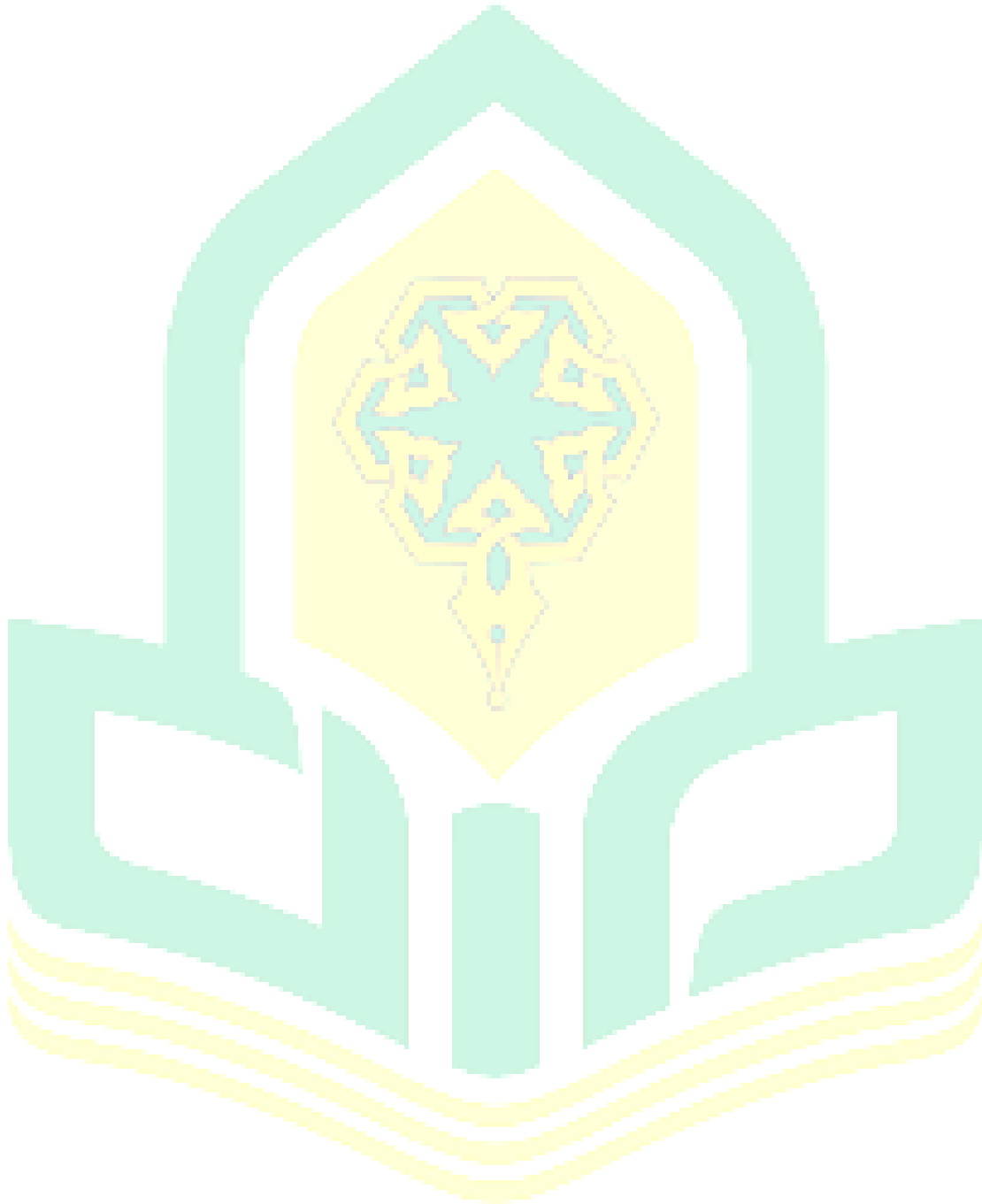
3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan mengumpulkan dan memberikan kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dengan data itu di kumpulkan dan di kelompokkan sesuai dengan kebutuhan dari data yang di gunakan untuk penelitian dengan tujuan agar data masih relevan dan tidak tertinggal dengan perkembangan dari lembaga pendidikan tersebut. Sehingga peneliti mempunyai data yang dapat diuraikan dan dikembangkan di dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahapan ini penulis membuat laporan terkait data yang sudah diperoleh ketika melakukan penelitian dan bisa digunakan sebagai acuan peneliti untuk mengerti keberhasilan dan kesuksesan di dalam penelitian ini, sehingga di perlukannya tahap penulisan laporan. Laporan ini ditulis peneliti apabila waktu penelitian dikira memungkinkan masih bisa di dalam

pembuatan laporan apabila sudah terlalu mepet dengan penelitian ini di haruskan sudah selesai tidak jadi di dalam khusus pembuatan laporan ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif adalah lembaga pendidikan non formal yang berada dibawah naungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo. Madrasah diniyah ini berada di Dusun Pandewatu, Desa Tugu, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur yang masih berdiri dan beroperasi sampai masa sekarang ini.⁵⁷

Pada tahun 80 an Madrasah ini bermula bernama Taman Pendidikan Al- Qur'an Al- Ihsan. Masyarakat sekitar desa Tugu belajar mengaji kepada tokoh Kyai yang bernama Kyai Abdul Salam. Tempat pembelajarannya masih di masjid yang di beri nama "*Dar As- Salam*" sekarang bernama "*Darussalam*" masjid tersebut merupakan kepemilikan warga dukuh Pandewatu. Ketika Kyai meninggal kepemimpinan digantikan oleh anak menantu dan anak kandung beliau yaitu bernama Bapak Kyai Roehani dan Ibu Nyai Anik Pujiama S.Ag.

Pada tahun 2008 mendaftarkan madrasah diniyah hasan ngarif ke kementerian agama Ponorogo sekaligus mendapat izin operasional lembaga. Madrasah diniyah Hasan Ngarif ini memiliki gedung sendiri dari bantuan masyarakat dan kerja sama dengan berbagai pihak seperti BOSDA (Bantuan

¹ Hasil Observasi Lihat Transkrip 01/O/21-04-2026.

Operasional Sekolah Daerah). Untuk sekarang sekarang menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif untuk anak usia kelas 1-6 SD sedangkan kelas di madin tingkatanya ada 4 kelas yaitu kelas 1,2,3 dan 4 masing – masing dengan abjad A dan B.⁵⁸

Pada tahun 2025 Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Ponorogo Bapak Moh. Nurul Huda memberikan piagam izin operasional penyelenggaraan madrasah dengan perubahan nama madrasah lagi menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif (MDT Ula Hasan Ngarif) dimana madrasah ini dibawah naungan ormas perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU). Jadi di dalam pembelajarannya menerapkan semua aspek atau komponen yang berkaitan dengan NU sehingga diharapkan apabila anak terjun di masyarakat bisa menyesuaikan dengan oraganisasi yang dianut di daerah Tugu dan sekitarnya tersebut.⁵⁹

2. Lokasi dan Letak Geografis

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif (MDT Ula Hasan Ngarif) adalah lembaga madrasah non formal yang berlokasi di jalan Ungaran, RT.02/RW.02, Dusun Pandewatu, Desa Tugu, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Dengan penjelasan sekitar lingkungan madrasah seperti berikut :

² Hasil Wawancara Lihat Transkrip 14/W/ 20- 04/2026.

³ Hasil Transkrip Dokumentasi 02/D/ 03- 03/2026.

- a. Sebelah timur berbatasan dengan area persawahan dan masjid milik masyarakat dusun Pandewatu.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan warga RT.01/RW.02, Dusun Pandewatu.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan RT.04/RW.02, Desa Ngrukem, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan RT.03/RW.02, Desa Ngrukem, Kecamatan Mlarak, Kabupaten Ponorogo.

Madrasah diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif ini mempunyai 7 gedung kelas dengan masjid yang berada di samping kelas dibagian timur berhadapan dengan area persawahan milik warga dusun pandewatu. Area masjid digunakan oleh madrasah maupun warga sekitar untuk ibadah dan peringatan hari penting seperti maulid nabi, isra'mi'raj dan lainnya. Letaknya yang strategis ini membuat banyak anak dari dusun Pandewatu maupun Ngrukem yang disekolahkan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif.⁶⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif

a. Visi

Terwujudnya insan yang beriman, berilmu, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

⁴ Hasil Observasi Lihat Transkrip Observasi 02/O/22-04-2026.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan keagamaan yang berkualitas untuk menanamkan nilai - nilai keislaman
- 2) Mendidik dan membimbing santri dalam beribadah sehari - hari
- 3) Mengembangkan potensi, minat dan bakat santri agar menjadi pribadi mandiri
- 4) Meningkatkan kemampuan santri dalam baca tulis al-Qur'an serta pemahaman terhadap ilmu keagamaan lainnya
- 5) Menerapkan akhlakul karimah sebagai karakter dasar.

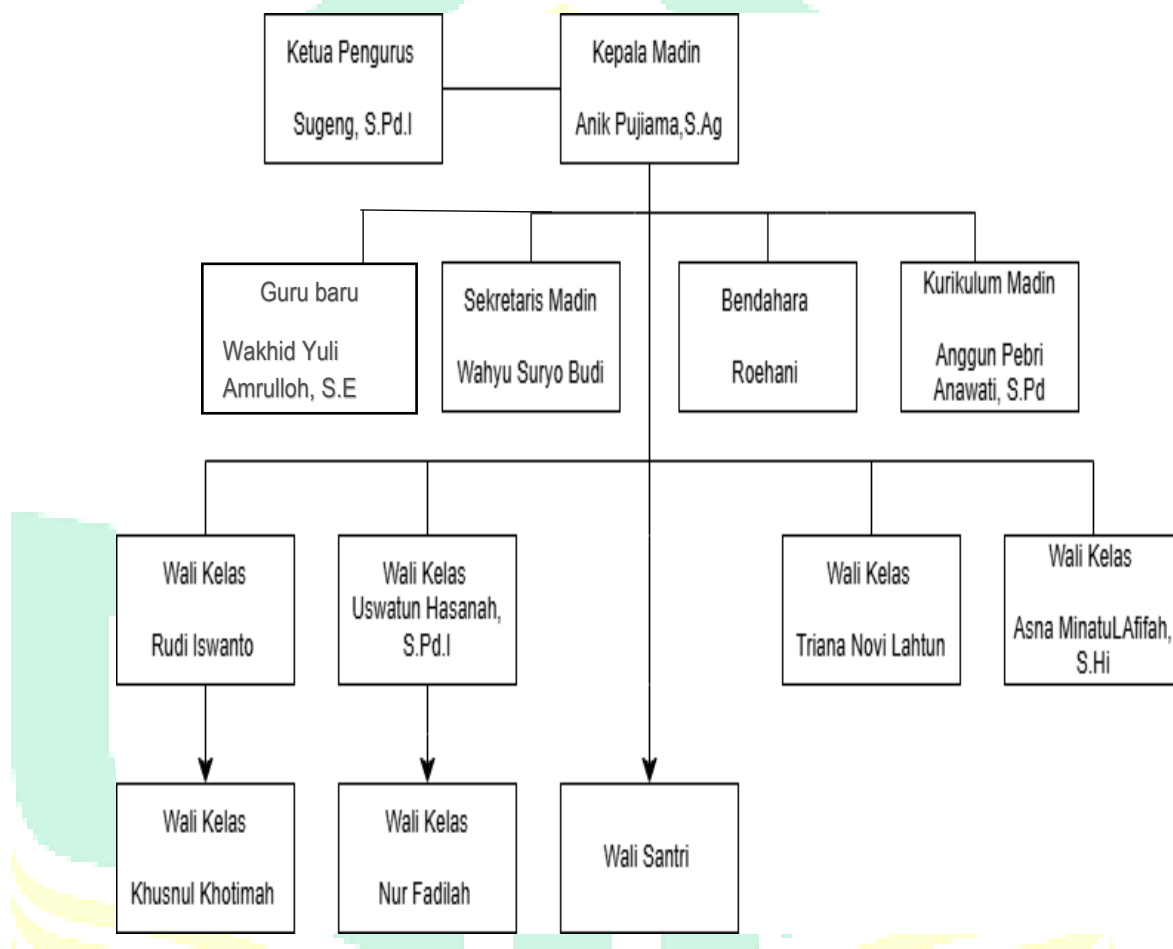
c. Tujuan

- 1) Mewujudkan santri yang dapat mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari - hari
- 2) Membentuk santri yang memiliki kepribadian yang sesuai syariat keislaman
- 3) Menjadikan santri yang dapat berperan aktif dalam masyarakat serta memiliki kemandirian
- 4) Mewujudkan santri yang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan dapat mengamalkan dalam kehidupnya
- 5) Menjadikan santri yang memiliki kepribadian serta berakhlak baik di masyarakat.⁶¹

⁵ Hasil Transkrip Dokumentasi 03/D/ 04- 03/2026.

4. Struktur Kepengurusan Madrasah

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Madrasah



Tabel Struktur Kepengurusan Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif
Periode Tahun 2020-2025.⁶²

⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/ 04- 03/2026

5. Jumlah Ustaz/ Ustazah dan santri

a. Jumlah Ustaz/Ustazah Tahun Ajaran 2025/2026

Jumlah tenaga pendidik ustaz/ustazah di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo ada 11 orang dengan rincian ustaz sebanyak 4 orang dan ustazah nya sebanyak 7 orang sudah bersama kepala sekolah.

Tabel 4.2 Jumlah Ustaz dan Ustazah

No.	Nama Ustadz	Kelas	Mengajar Mapel
1.	Roehani	1B	Sorogan, Fiqih /Pasholatan dan Akidah Akhlak
2.	Rudi Iswanto	3A dan 3B	Sorogan, Tarikh Islam, B.Arab dan Hadits
3.	Wahyu Suryo Budi	3A dan 3B	Sorogan dan Tajwid/ Khitabah
4	Wakhid Yuli Amrulloh, S.E	3B	Sorogan dan Akidah Akhlak

No.	Nama Ustadzah	Kelas	Mengajar Mapel
1.	Anik Pujiama, S.Ag	4A	Sorogan, Hafalan Surat Pendek, Akidah Akhlak dan Pegon/ Membaca Kitab
2.	Anggun Pebri Anawati S.Pd	2, 4A dan 4B	Sorogan, Bahasa Arab dan Hadits
3.	Khusnul Khotimah	1A, 2 dan 3 A	Sorogan/ Fiqih Pasholatan, Akidah Akhlak dan Strimin
4.	Asna Minnatul Afifah, S.Hi	4A dan 4B	Sorogan dan Fiqih
5.	Uswatun Hasanah, S.Pd.I	4A dan 4B	Sorogan dan Tarikh Islam

6.	Triana Novilahtun	1A dan 1B	Sorogan, Imla' dan Khitabah
7.	Nur Fadilah	2, 3A dan 3B	Sorogan, Tarikh Islam dan Imla'/Pegon

b. Jumlah Santri

Jumlah santri di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo ada 111 orang dengan rincian santri putra sebanyak 50 santri dan untuk santri putri sebanyak 61 santri.

c. Kegiatan Sebelum Pelajaran Dimulai

- 1) Do'a Kalamun
- 2) Sabtu - Ahad : Asma'ul Husna
- 3) Senin - Selasa : Nadhom Ro'sun (Sirah) / Nadhom Syifaul Jinan
- 4) Rabu - Kamis : Surat Pendek
- 5) Muraja'ah jilid 1-6 (sesuai kelas masing masing)
- 6) Setiap hari tetap diadakan kegiatan sorogan ⁶³

6. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif ini ada berbagai macam cara yang digunakan. Sebelum memulai pembelajaran para ustaz atau ustazah mewajibkan para santrinya untuk sorogan membaca Al-Qur'an untuk yang sudah bisa dan membaca iqro'sesuai jilid dan tahapan umur khusus anak untuk belum lancar di dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti pembelajaran. Materi pembelajaran

⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 03/D/ 04- 03/2026

yang diajarkan di madrasah diniyah ini antara lain hafalan surat pendek, fiqih, akidah akhlak, pegon/membaca kitab, tareh islam, b.arab, hadis, imla', mahfudzhot dan hafalan do'a harian yang dilafadzkan pada kegiatan sehari-hari. Dengan berbagai materi pembelajaran yang di ajarkan tersebut menjadi bekal anak didik untuk berpendidikan di jenjang pendidikan yang selanjutnya ditempuh.⁶⁴

7. Prestasi Santri Madrasah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif

Prestasi santri dari tahun 2021 - 2026 ⁶⁵

Tabel 4.3 Prestasi Santri

No.	Nama	Juara
1.	Muhammad Faizal Akbar	Juara III Cerdas Cermat PAC IPNU IPPNU Mlarak 2021
2.	Anastasya Putri Kirana	Juara II Pidato Bahasa Indonesia Putri PORSADIN DPAC FKDT Mlarak 2024
3.	Lutvi Aviatul Janah	Juara 1 PORSADIN Puisi Kabupaten Ponorogo 2024
4.	Vinca Aliana Zhafira	Harapan 1 Membaca Puisi Kilau Hari Santri Nasional PAC IPNU Mlarak 2024

Nama – nama anak yang berprestasi di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo diantara tahun 2021-2026.

⁸ Lihat Transkrip Observasi 01/O/21- 04-2026

8. Standar Akademik Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif

Standar akademik Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif ini merupakan lembaga pendidikan agama nonformal yang mengajarkan anak usia generasi alpha diantara usia anak TK- SD/MI umur 4 – 12 tahun dimana kelahiran anak sekitar tahun 2010 sampai dengan 2025.⁶⁶ Kurikulum yang digunakan di madrasah ini adalah menggunakan kurikulum berbasis mandiri (buatan sendiri) dari madrasah dengan rujukan materi pelajaran yang digunakan oleh para ustaz dan ustazah di dalam pelajaran. Basis kurikulum yang digunakan adalah berbasis kurikulum tidak tertulis seperti yang berada di sekolah formal.

Standar kompetensi lulusan yang ada di madrasah ini adalah anak lancar di dalam praktek solat, ngaji sesuai dengan kaidah tajwid, mengenal sedikit kosa kata (b. arab, pegon dan hafalan beberapa hadis dengan taraf ringan). Standar penilaian anak dan ijazah dengan menggunakan UAB (Ujian Akhir Bersama).⁶⁷ Standar lulusan para ustaz dan ustazah adalah lulusan pendidikan MA/SMA, lulusan pesantren salaf dan lulusan S1. Tujuan standar akademik ini adalah mencetak generasi yang beriman dan berwawasan keagamaan yang lebih di usia ula.⁶⁸

⁹ Lihat Transkrip Observasi 01/O/21-04-2026

¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara 17/W/ 01- 06/2026

¹¹ Lihat Transkrip Wawancara 16/W/ 27- 05/2026

9. Jenjang Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif

Madrasah Diniyah Takmiliyah memiliki tiga tingkatan pendidikan yaitu a). Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) atau tingkat dasar yang memerlukan waktu belajar selama empat tahun, b). Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustha (MDTW) atau tingkat menengah pertama dengan durasi belajar selama dua tahun dan c). Madrasah Diniyah Takmiliyah Ulya (MDTU) atau tingkat menengah membutuhkan waktu dua tahun.⁶⁹

Jenjang madrasah diniyah yang ada di madrasah ini merupakan madrasah diniyah tingkat awal atau ula yang biasa disebut Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif (MDT Ula) Hasan Ngarif. Jenjang pendidikan di sekolah formal generasi alpha ini setara dengan sekolah SD/ MI dengan usia anak sekitar 7- 12 tahun. Pada penelitian yang telah penulis lakukan di madrasah diniyah ini bukan hanya setaraf pendidikan dasar akan tetapi mencakup pendidikan di sekolah TK (Taman Kanak-Kanak dengan usia 5-6 tahun).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimadrasah dilakukan pada waktu sore hari setelah para santri menyelesaikan kegiatan belajar mengajar disekolah formal. Para ustaz dan ustazah tidak hanya berfungsi sebagai

¹² Noblana Adib, “Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non - Formal : Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Tahun 2011-2015,” *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no. 1 (2019): 30–31.

pengajar melainkan sebagai pendukung spiritual, motivasi belajar anak dan teman untuk menciptakan hubungan emosional dengan para santri.⁷⁰

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan dan Penerapan Strategi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo

Di dalam pembelajaran baik di sekolah formal maupun nonformal sangat penting akan adanya pelaksanaan strategi pembelajaran. Pelaksanaan strategi ustaz dan ustazah di dalam pembelajaran tersebut sangat penting untuk menjadi sebuah ciri khas dan kesesuaian di dalam pembelajaran yang di sampaikan. Di dalam pemilihan strategi menjadi komponen suatu hal yang penting di dalam pelaksanaan proses belajar digunakan untuk menyampaikan pembelajaran agar dapat berlangsung secara maksimal.

Pelaksanaan strategi pembelajaran yang di gunakan oleh para ustaz dan ustazah telah dilaksanakan dan sudah berjalan sampai dengan sekarang di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo ini di dalam keseharian mengajar pada pembelajaran yang sudah berlangsung mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pelaksanaan di Madrasah pada wawancara yang dilakukan kepada ustazah Anik Pujiama, S.Ag selaku kepala sekolah di dalam Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo pada hari Senin, 2 Maret 2026, sebagai berikut:

“Pelaksanaan strateginya adalah pengajian Al – Qur’an dengan metode sorogan anak- anak maju ngaji di hadapan guru selanjutnya guru

¹³ Lihat Transkrip Observasi 01/O/21-04-2026

membenarkan kalimat yang salah, untuk materi agama yang digunakan menggunakan metode ceramah guru menjelaskan materi dilanjutkan anak mendengarkan dan guru memberikan tugas hafalan dan pr. Sebelum pelajaran dimulai di adakan do'a, hafalan bersama, asma'ul husna, dan nadzom tajwid syifaul jinan."⁷¹

Berdasarkan jawaban wawancara yang dihasilkan oleh kepala sekolah Madrasah Diniyah Takmilyah Ula Hasan Ngarif ustazah Anik Pujiama S.Ag menunjukkan bahwa di madrasah diniyah ini di dalam pelaksanaan strategi pembelajarannya adalah dengan menggunakan pengajian Al-Qur'an dengan metode sorogan secara bergantian para santrinya setoran pembacaan Al - Qur'an kepada para ustaz dan ustazahnya dengan maju secara bergantian ke depan kelas. Di dalam pelaksanaan pembelajarannya juga diawali dengan rutinan di adakan do'a hafalan bersama asma'ul husna dan nadhom tajwid syifaul jinan dengan para ustaz dan ustazahnya yang mendampingi para santrinya di setiap jadwal kelas yang di ajarnya.

Ustaz Wahyu Suryo Budi pada Rabu, 4 Maret 2026 menambahkan sebagai berikut pada hari :

“Strateginya yang pertama kita beri ceramah dulu terus ganti ke sesi tanya jawab kemudian langsung saya suruh hafalan jadi sitemnya nanti anak –anak diajak membaca bersama 10 kali atau 5 kali nanti lama kelamaan hafal gitu”⁷²

Pelaksanaan strategi ini diperkuat oleh hasil wawancara peneliti yang dilakukan dengan ustaz Wahyu Suryo Budi pada tanggal 4 Maret 2026 salah satu dari ustaz yang mengajar di Madrasah Diniyah Takmilyah Ula Hasan Ngarif

¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/02/-03/2026

¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/04-3/2026

bahwa strategi yang pertama dilakukan di dalam memasuki pembelajaran adalah seorang ustaz dan ustazah melakukan ceramah dalam menjelaskan materi pelajaran yang dilanjut dengan sesi tanya jawab kemudian langsung melakukan hafalan dilanjut dengan anak – anak membaca bersama – sama 10 kali atau 5 kali dimana dengan metode itu lama kelamaan anak bisa paham dan hafal.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun luar kelas seorang ustadz maupun ustazah diperlukan adanya perencanaan strategi pembelajaran yang akan disampaikan sebelum mengajar kepada para murid atau santri terutama di madrasah diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo ini ustaz Wahyu Suryo Budi pada hari Rabu, 4 Maret 2026 menambahkan juga seperti berikut :

“Pertama mempersiapkan buku yang mau diajarkan strateginya adalah cenderung ke rajin membaca jadi anak itu disuruh membaca insyaallah dalam membaca itu anak bisa memahaminya kemudian ditinggal untuk menjelaskan pembelajaran sedikit sehingga dalam waktu pembelajarannya anak sedikit – sedikit sudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh ustaz dan ustazahya”⁷³

Di dalam pelaksanaan strategi pembelajaran seorang guru mempunyai kepentingan untuk mempersiapkan perencanaan sebelum pembelajaran dimulai sesuai dengan urutanya baik bersama ustaz maupun ustazah di madrasah ini seperti hasil dari wawancara bersama ustaz Budi sebelum pembelajaran dimulai mempersiapkan buku yang akan digunakan untuk pengajaran dan memberi pembelajaran kepada anak dengan belajar sendiri atau dengan menghafal secara

¹⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/04-03/2026

berulang kali sehingga tanpa disadari ustadz dan ustazah melatih anak- anak untuk belajar secara mandiri.

Evaluasi juga perlu diterapkan di dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur sejauh mana anak bisa mengikuti pembelajaran yang sudah disampaikan oleh ustaz dan ustazah selama ini, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ustazah Nur Fadilah pada Kamis, 5 Maret 2026 adalah sebagai berikut :

“ Jadi kita ada latihan di setiap pertemuan perminggu biasanya ada satu kali ada latihan itu bisa kita lihat bagaimana perkembangan anak atau materi yang sudah disampaikan itu sudah dipahami belum terhadap santri”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa evaluasi pembelajaran sudah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif ini oleh para ustaz dan ustazah disetiap minggunya dan biasanya diadakannya evaluasi ini ada satu kali latihan di setiap minggunya untuk mengukur pemahaman santri terhadap pembelajaran yang sudah disampaikan oleh para gurunya.

Pada pelaksanaan pembelajaran di madrasah diniyah ini terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah ustazah Anik Pujiama S.Ag pada Senin, 2 Maret 2026 adalah sebagai berikut :

¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara 04/W/05-03/2026

“ Faktor pendukung adalah semangat belajar dan semangat masuk dari anak – anak dan guru sedangkan faktor penghambat ketika hujan banyak yang tidak masuk ke sekolah”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalam keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif. Faktor pendukung dari semangat belajar dari para guru dan murid sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika hujan anak – anak tidak mau masuk sekolah.

Penerapan strategi pembelajaran sangat penting untuk diterapkan kepada para santri di madrasah ini sebagai bahan acuan ustaz dan ustazah sebagai penentu keberhasilan di dalam menyampaikan pembelajaran. Seorang pendidik ustaz dan ustazah di dalam menyampaikan pembelajaran kepada para santri sangat dibutuhkan akan adanya strategi ini supaya pembelajaran yang diajarkannya bisa memastikan kesesuaian di dalam penggunaan strategi pembelajaran untuk menyampaikan materi yang dibutuhkan oleh para santri generasi alpha.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada Ahad 2 Maret 2026 bersama kepala sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif ustazah Anik Pujiama S.Ag mengenai strategi yang diterapkan di madrasah ini adalah sebagai berikut :

“Strategi pembelajaran yang diterapkan yaitu sorogan dengan caranya yaitu guru menyemak anak membaca lalu membenarkan ketika salah langsung pada saat itu dibenarkan. Strategi dengan adanya hafalan dengan metode bernyanyi bersama setiap hari dilakukan misalnya

¹⁸ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/02-03/2026

menghafalkan asma'ul husana, si'ir – si'ir berbahasa arab tentang tajwid syifaul jinan bagi kelas 4 wajib dihafalkan, media nya pembelajarannya Al-Qur'an, keterampilan dengan kertas- kertas untuk menguji otak anak agar bisa memberikan pertanyaan kepada temannya dan memberikan jawaban, pendekatan pembelajaran secara ilmiah dengan menggunakan sorogan”⁷⁶

Berdasarkan jawaban hasil wawancara bersama ustazah Anik dapat dipahami bahwa penerapan strategi pembelajaran yang digunakan di madrasah diniyah tersebut adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi sorogan Al-Qur'an.

Penggunaan dan penerapan inovasi pembelajaran di dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi adanya kebosanan di dalam pembelajaran ketika pembelajaran disampaikan oleh para ustaz maupun ustazah terasa bosan bisa menggunakan variasi atau inovasi di dalam pembelajaran berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah pada Ahad, 2 Maret 2026 sebagai berikut :

“ Inovasinya yaitu ketika pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya membaca saja akan tetapi anak diajak untuk berfikir tentang tajwid, makhraj dan seterusnya. Pembelajaran pada materi keagamaan adalah anak – anak diajak berkreasi kemudian diberikan metode- metode belajar yang unik dan senang diajak untuk keluar dan bermain dalam situasi belajar sehingga anak –anak semangat untuk belajar”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah tersebut bahwa penerapan inovasi pembelajaran di perlukan untuk melatih fokus, kemauan dan semangat belajar santri di dalam pembelajaran terutama dalam hal pembelajaran keagamaan yang menjadi ciri khas pembelajaran di Madrasah

¹⁹ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/02-03/2026

²⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/02-03/2026

Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo dengan diadakannya metode belajar yang unik di luar kelas maupun di dalam kelas sehingga anak lebih bersemangat di dalam mengikuti pembelajaran dari para ustaz dan ustazahnya.

Ustazah Nur Fadilah menambahkan seperti berikut :

“ Untuk setiap pertemuan itu saya memberikan strategi yang bervariasi contohnya saya memegang mata pelajaran imla’itu ada pencatatan materi sambil dijelaskan lalu nanti ada lagi yang sambil tanya jawab langsung ke setiap santri”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara pada kamis, 5 Maret 2026 bahwa setiap pertemuan ustazah melakukan pengajaran pembelajaran dengan cara memberikan strategi yang bervariasi di dalam penerapannya dengan pencatatan materi sambil dijelaskan dilanjutkan dengan tanya jawab kepada para santri generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.

Penerapan strategi pembelajaran dengan penggunaan media digital di dalam pembelajaran anak generasi alpha ini sangat dibutuhkan. Dalam penerapannya di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif ini masih menggunakan media pembelajaran tradisional dengan pemanfaatan kreativitas dan inovasi dari para ustaz dan ustazahnya berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ustazah Anggun Pebri Anawati S.Pd adalah sebagai berikut:

²¹ Lihat Transkrip Wawancara 04 /W/05-03/2026

“Penerapan media digital itu belum ada karena alatnya menurut saya bagus karena zaman semakin maju maka digital itu juga sangat penting karena terkendala di modal”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada Selasa, 3 Maret 2026 bahwa adanya penerapan penggunaan media digital itu sangat penting untuk digunakan di dalam pembelajaran di madrasah sesuai dengan kebutuhan anak generasi alpha di madrasah diniyah ini. Hal ini belum bisa diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif ini karena terkendala di modal sehingga penerapan pembelajaran nya sampai dekarang ini masih menggunakan cara mengajar tradisional dengan media pembelajaran yang masih sederhana.

Penerapan strategi pembelajaran perlu diterapkan di dalam pembelajaran hal ini sebagai bahan pemaksimalan seorang guru atau para ustaz dan ustazah untuk penyampaian pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas dengan penggunaan strategi yang sudah diterapkan dan sudah berjalan pada proses pembelajaran. Pada hal tersebut terdapat tujuan dari penerapan strategi pembelajaran yang masih digunakan sampai dengan sekarang. Berlangsung di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo seperti wawancara bersama kepala sekolah ustazah Anik Pujiama S.Ag pada Senin, 2 Maret 2026, sebagai berikut :

“ Tujuannya adalah agar anak lancar di dalam membaca Al- Qur'an dan bisa memahami ilmu – ilmu agama sebagai bekal di madrasah sanawiyah , aliyah, maupun jenjang selanjutnya”⁸⁰

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/03-03/2026

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara 01/W/02-03/2026

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama kepala sekolah pada Senin, 2 Maret 2026 terdapat tujuan dari penerapan strategi pembelajaran yang para ustaz dan ustazah gunakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo adalah agar anak lancar di dalam membaca Al – Qur'an dan bisa digunakan untuk memahami ilmu-ilmu agama di jejang pendidikan selanjutnya.

2. Minat Belajar Santri Generasi Alpha dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo

Minat belajar adalah rasa keingintahuan yang disertai oleh keinginan dan ketertarikan terhadap pembelajaran dan rasa senang tanpa adanya tekanan dari orang lain. Minat belajar siswa sangat penting sebagai penentu kesuksesan anak sesuai bidang pembelajaran yang diminati anak. Minat belajar memiliki pengaruh besar di dalam keikutsertaan seseorang terhadap keberhasilan di dalam pembelajaran. Minat belajar pada siswa tidak dibawa dari mereka lahir akan tetapi minat belajar pada siswa muncul karena adanya daya tarik dengan adanya minat belajar dalam diri siswa diharapkan bisa memecahkan permasalahan yang di hadapi dan bisa berfikir kritis di dalam pengambilan keputusan di masa kehidupan yang akan datang.

Faktor yang mempengaruhi minat belajar santri generasi alpha di madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo ini berdasrkan wawancara yang dilakukan bersama ustazah Anggun Pebri Anawati S.Pd, sebagai berikut :

“Faktor yang mempengaruhi minat belajar santri generasi alpha dimadrasah ini adalah yang pertama adalah kegiatan diluar pelajaran madrasah biasanya kita itu setiap setahun sekali itu kegiatan semester ada kegiatan tamasya atau mungkin sepeda hias dan jalan santai seperti itu maka ketika ada *even – even* seperti itu maka minat belajar santri akan muncul yang terakhir adanya wisuda bagi santri yang sudah lulus dari madrasah ini sehingga anak – anak yang akan lulus itu tetap bersekolah meskipun mereka sudah khatam Al-Qur’an”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama ustazah Anggun di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo adalah bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar santri generasi alpha ini ada faktor dari dalam dan faktor dari luar, faktor dari dalam yaitu di dalam pembelajaran itu sendiri dan untuk faktor dari luar kegiatan pembelajaran biasanya biasanya kita itu setiap setahun sekali itu kegiatan semester ada kegiatan seperti tamasya atau mungkin sepeda hias dan jalan santai seperti itu maka ketika ada *even – even* seperti itu maka minat belajar santri akan muncul yang terakhir adanya wisuda bagi santri yang sudah lulus dari madrasah.

Di dalam minat belajar santri generasi alpha terdapat karakteristik yang membedakan dengan generasi sebelumnya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan karakteristik ini sebagai peneliti bisa mempunyai gambaran sebagai pembeda di dalam penelitian ini berdasarkan wawancara dari ustazah Anggun pada Selasa, 3 Maret 2026, sebagai berikut :

“Generasi alpha itu berbeda ya dengan generasi kita (gen z dan generasi sebelumnya) anak itu lebih cenderung ketika diajar dan pelajaran itu membosankan pasti mereka itu akan bermain dan ngobrol sama temannya seperti itu tetapi apabila kita berbicara atau mengajak mereka itu

²⁴ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/03-03/2026

berbicara tentang adab dan kesopanan itu mereka pun seakan-akan acuh, karena menurut saya generasi sekarang itu lebih ke *gadget* atau Hp”⁸²

Berdasarkan hasil dari observasi wawancara ustazah Anggun mengatakan bahwa generasi alpha itu berbeda dengan generasi sebelumnya dimana di dalam generasi alpha ini apabila pembelajaran terasa membosankan akan bermain dan mengobrol dengan temannya dan menurut pendapat beliau generasi sekarang atau generasi alpha ini lebih sering berinteraksi dengan Hp atau *gadget* daripada berinteraksi dengan orang yang ada di sekitarnya.

Minat belajar yang sesuai dengan anak generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif sesuai dengan wawancara bersama para santriwan dan santriwati di madrasah diniyah tersebut pada hari Sabtu, 11 April 2026 dengan para santriwan dan santriwati Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo sebagai berikut :

Lutvi Afi’atul Janah selaku santriwati, sebagai berikut:

“ Pembelajaran seperti tajwid karena mudah dimengerti dari guru – guru walaupun ada beberapa yang belum paham”⁸³

Erina Indriyani, juga menambahkan sebagai berikut :

“ Karena tajwid pembelajarannya lebih mudah dan menghafal”⁸⁴

Agam Abdillah Pratama, juga menambahkan sebagai berikut :

“ Tajwid, karena ilmu untuk membaca Al- Qur’an”⁸⁵

Jovan Wahyu Pratama, juga menambahkan sebagai berikut :

²⁵ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/03-03/2026

²⁶ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/ 04-03/2026

²⁷ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/ 11-04/2026

²⁸ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/ 12-04/2026

“ Sorogan Al-Qur’an, karena habis mengaji bisa keluar dari kelas”⁸⁶

Iqbal Zaky Firmansyah, juga menambahkan sebagai berikut :

“ Fiqih, karena bisa belajar mengenai tata cara berwudhu”⁸⁷

Anastasya Putri Kirana, juga menambahkan sebagai berikut :

“ Pembelajaran Akidah Akhlak karena pembelajarannya mudah dan pertanyaannya tidak susah apabila ujian dan pemahaman pelajaran pada saat ustaz atau ustazah menerangkan pembelajaran, saya mudah untuk memahaminya”⁸⁸

Alumni Cika Yuanika Putri Erina, menambahkan sebagai berikut :

“ Tajwid karena sering digunakan untuk membaca Al-Qur’an”⁸⁹

Alumni Vita Rosyidatul Khusna , menambahkan sebagai berikut :

“ Metode kontekstual contohnya materi yang diajarkan sehari – hari ,misal nya seperti praktek wudhu atau solat yang benar seperti pembelajaran fiqih.”⁹⁰

Berdasarkan jawaban wawancara dari para santriwan dan santriwati 8 orang anak di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo pada Sabtu, 11 April 2026 adalah terdapat adanya minat di berbagai bidang mata pelajaran seperti tajwid, sorogan Al-Qur’an, fiqih dan akidah akhlak kebanyakan dari para anak berminat di dalam pembelajaran tajwid di mana pembelajaran tajwid ini mempunyai pembelajaran dengan metode hafalan seperti nadzhoman atau nyanyian agar mudah untuk menghafalkan seperti yang

²⁹ Lihat Transkrip Wawancara 09/W/ 11-04/2026

³⁰ Lihat Transkrip Wawancara 10 /W/11-04/2026

³¹ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/ 11-04/2026

³² Lihat Transkrip Wawancara 12 /W/11-04/2026

³³ Lihat Transkrip Wawancara 13 /W/ 11-04/2026

disampaikan oleh ustaz Wahyu Suryo Budi pada Ahad, 4 Maret 2026 sebagai berikut :

“ Memakai metode hafalan seperti nadzhoman atau nyanyian agar mudah dihafalkan dengan menggunakan buku tajwid terjemah bahasa Indonesia karya K.H. Imam Zarkasyi dan penggunaan hafalan kitab syifaul jinan atau kitab yang membahas ilmu tajwid dasar untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dengan menggunakan bahasa jawa pegon”⁹¹

Berdasarkan jawaban hasil wawancara bersama ustaz Wahyu Suryo Budi di dalam peminatan pembelajaran santriwan dan santriwati di dalam proses belajar mengajar terhadap ilmu tajwid adalah dengan menggunakan metode hafalan seperti nadzhoman atau nyanyian agar mudah diingat dan dihafalkan dengan buku tajwid dan kitab syifaul jinan sehingga anak – anak tidak bosan di dalam mengikuti pembelajaran tidak terfokus pada buku tajwid saja akan tetapi pada pelafalan kitab syifaul jinan dengan dilafadkan bersama para ustaz maupun ustazahnya yang mengajar di kelas.

Di dalam minat belajar santri generasi alpha ini terdapat perbedaan dengan generasi sebelumnya dimana generasi ini terkenal dengan generasi *gadget* dan individualis sedangkan generasi sebelumnya terkenal dengan generasi yang taat dan patuh akan kehidupan sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama ustazah Anggun Pebri Anawati, S.Pd pada Selasa, 3 Maret 2026 sebagai berikut :

“Jelas banyak sekali perbedaan generasi sebelumnya itu mereka *Sami'na Waatho'na* ketika guru bilang apa pasti jawaban nya enggeh, tapi kalau generasi alpha itu diluar itu masyaallah, generasi alpha itu

³⁴ Lihat Transkrip Wawancara 02/W/04-03/2026

identiknya ini aku, aku seperti ini kamu harus menerima aku seperti ini”⁹²

Berdasarkan jawaban hasil wawancara bersama ustazah Anggun Pebri Anawati S.Pd terdapat perbedaan diantara generasi alpha dan generasi sebelumnya. Generasi sebelumnya terkenal dengan *Sami'na Waathu'na* dan untuk generasi sekarang identiknya jati dirinya harus selalu diterima baik buruknya dimata orang lain tanpa mau dievaluasi oleh orang lain.

3. Dampak dari Strategi Ekspositori dalam Menumbuhkan Minat Belajar Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo

Perkembangan anak generasi alpha di era sekarang membawa dampak yang besar di dalam dunia pendidikan, dampak ini juga dirasakan di dalam pendidikan di madrasah diniyah sebagai tempat pendidikan keagamaan nonformal. Generasi alpha adalah sebuah generasi yang terpapar akan teknologi digital. Generasi ini berbeda dengan generasi sebelumnya, pada generasi ini anak lebih cepat di dalam mengakses dan menerima informasi dari orang lain atau perangkat digital yang dimilikinya.

Pada proses belajar mengajar di madrasah diniyah ini adalah dengan menggunakan strategi ekspositori untuk menumbuhkan minat belajar pada generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo. Penggunaan strategi ini mempengaruhi cara belajar anak sehingga strategi ekspositori ini memiliki dua dampak yaitu dampak positif dan dampak

³⁵ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/03-03/2026

negatif. Dari dampak tersebut terdapat kendala dan upaya yang dilakukan oleh para guru untuk menumbuhkan minat belajar anak di dalam penerapan dan pelaksanaan strategi pembelajaran ekspositori yang sudah dilakukan oleh para ustaz dan ustazah sampai dengan sekarang.

Di dalam adanya dampak dari strategi pembelajaran ekspositori terdapat kendala yang dialami oleh ustaz dan ustazah pada saat menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di dalam pembelajaran sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama ustazah Anggun Pebri Anawati, S.Pd pada Rabu, 27 Mei 2026 sebagai berikut :

“ Karena strategi ini bersifat verbal (ceramah) kendalanya adalah Siswa menjadi kurang aktif, karena mereka dominan menjadi pendengar, membosankan dan tidak ada pemahaman materi yang lebih mendalam.”⁹³

Berdasarkan jawaban hasil wawancara bersama ustazah Anggun Pebri Anawati S.Pd bahwa strategi ini bersifat verbal (ceramah) dengan ada nya kendala di dalam pembelajaran siswa menjadi kurang aktif, pelajaran menjadi membosankan dan pemahaman materi yang kurang di dalam penyampaian materi pembelajaran yang sudah dilakukan oleh para ustaz dan ustazah.

Upaya yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah di dalam pembelajaran agar strategi ekspositori ini lebih menarik di dalam menumbuhkan minat belajar generasi alpha di dalam pembelajaran yang ada di madrasah diniyah ini sesuai

³⁶ Lihat Transkrip Wawancara 15/W/ 27- 05/2026

dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama ustazah Anggun Pebri Anawati, S.Pd pada Rabu, 27 Mei 2026 sebagai berikut :

“ Upaya nya adalah kita bisa menyelipkan metode lain di tengah pembelajaran dengan strategi ekspositori yang berfokus pada guru tersebut. Misal : setelah pemaparan materi mengadakan sesi tanya jawab, menghafal, drill (pengulangan materi), permainan menarik baik secara kelompok atau individual.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama ustazah Anggun Pebri Anawati S.Pd bahwa upaya yang dilakukan oleh para ustaz dan ustazah adalah dengan cara menyelipkan metode lain ditengah pembelajaran yang sedang berlangsung dengan strategi ekspositori yang berfokus pada guru. Setelah menjelaskan materi pelajaran mengadakan sesi tanya jawab, menghafal, drill (pengulangan materi), permainan di dalam pembelajaran baik kelompok atau individual.

Dampak dari strategi ekspositori dalam menumbuhkan minat belajar generasi alpha adalah sangat penting untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan para ustaz dan ustazah di dalam menyampaikan pelajaran di dalam kelas sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama ustazah Anggun Pebri Anawati, S.Pd pada Rabu, 27 Mei 2026 sebagai berikut :

“ Dampaknya adalah minat belajar santri sangat kurang mereka dikelas hanya sering bermain atau mengobrol saat materi disampaikan dan tidak fokus di dalam pembelajaran .”⁹⁵

³⁷ Lihat Transkrip Wawancara 15/W/ 27- 05/2026

³⁸ Lihat Transkrip Wawancara 15/W/ 27- 05/2026

Berdasarkan hasil wawancara yang dihasilkan bahwa dampak dari minat belajar dengan penggunaan strategi ekspositori mempunyai kekurangan di dalam minat belajar santri dimana para santri tersebut di dalam kelas hanya sering bermain dan mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan pembelajaran dari para ustaz dan ustazah.

Ustazah Anik Pujiama S.Ag, menambahkan sebagai berikut :

“Anak mudah untuk memahami materi pelajaran, karena strategi ini berfokus pada guru sehingga apabila ada anak yang kurang paham pada pembelajaran yang disampaikan bisa bertanya pada gurunya secara langsung. Strategi ini membantu anak memahami materi pembelajaran dengan jelas karena penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan terarah dan juga bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar anak generasi alpha apabila dilakukan dengan media dan metode pembelajaran yang menarik meskipun pembelajarannya dengan menggunakan cara tradisional”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dihasilkan bahwa dampak positif dari strategi ekspositori di dalam menumbuhkan minat belajar anak generasi alpha yang ada di madrasah diniyah ini adalah anak mudah untuk memahami materi pelajaran karena pembelajarannya berfokus pada guru apabila ada yang belum paham bisa ditanyakan secara langsung.

Ustazah Anik Pujiama, S.Ag, menambahkan sebagai berikut :

“Anak menjadi bosan, karena anak menjadi adanya keterbatasan di dalam menguasai materi pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian dari para gurunya anak menjadi kurang aktif dan pasif di dalam dirinya dalam berdiskusi dengan berkelompok maupun pada saat bertanya dengan para ustaz dan ustazahnya di dalam pembelajaran.”⁹⁷

³⁹ Lihat Transkrip Wawancara 16/W/ 27- 05/2026

⁴⁰ Lihat Transkrip Wawancara 16/W/ 27- 05/2026

Berdasarkan hasil wawancara yang dihasilkan bahwa dampak negatif dari strategi ekspositori di dalam menumbuhkan minat belajar anak generasi alpha yang ada di madrasah diniyah ini adalah anak menjadi bosan karena adanya keterbatasan di dalam menguasai materi pembelajaran karena pembelajaran hanya berfokus pada ustaz dan ustazah.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan dan Penerapan Strategi Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo

Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif adalah lembaga pendidikan dan pembelajaran islam non formal diluar pembelajaran akademik di sekolah pagi seperti SD atau MI madrasah ini untuk anak – anak usia TK- SD/MI kisaran dari umur 5-12 tahun. Di madrasah ini terdapat ustaz dan ustazah dari berbagai lulusan dari SMA/MA/S1 di dalam membimbing anak pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Pelaksanaan strategi pembelajaran di madrasah diniyah ini adalah dengan menggunakan cara tradisional yaitu dengan pengajian Al – Qur'an dengan menggunakan metode sorogan. Anak – anak maju ke depan secara bergantian untuk mengaji bersama para ustaz dan ustazah secara bergantian. Sebelum pembelajaran dimulai adanya pelaksanaan dan penerapan do'a dan hafalan bersama, pembacaan asma'ul husna dan nadzhom syiaful jinan oleh para santri bersama guru yang mengajar dihari itu. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode hafalan, mengerjakan

soal dan metode tanya jawab. Tidak hanya itu para ustaz dan ustazah juga mengkombinasikan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis praktik seperti pasholatan fiqih dan imla' yang di lanjutkan dengan anak mendengarkan ceramah dari guru dan pemberian tugas dari guru baik berupa hafalan maupun tugas pr yang dikerjakan di rumah.

Pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas maupun luar kelas seorang ustaz dan ustazah membuat perencanaan di dalam pembelajaran. Di madrasah ini guru sebelum pembelajaran dimulai mempersiapkan buku atau bahan ajar yang akan digunakan untuk pengajaran dan memberi pembelajaran kepada anak dengan belajar sendiri atau dengan menghafal secara berulang kali sehingga tanpa disadari ustaz dan ustazah melatih anak-anak untuk belajar secara mandiri. Pemahaman pada santri generasi alpha di madrasah ini apabila belum paham dan menginginkan informasi lebih dari pembelajaran yang disampaikan oleh ustaz dan ustazah harus mencari informasi dari internet atau *gadget* ketika sudah meninggalkan madrasah karena di dalam madrasah ini selama sekolah atau madin tidak diperbolehkan membawa hp atau alat elektronik lainnya.

Berdasarkan teori strategi pembelajaran teori *Meaningfull Learning* (belajar bermakna) dengan tokoh David Ausubel adalah pembelajaran merupakan sebuah proses di mana individu dapat mengaitkan pengetahuan baru yang diperoleh dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Teori ini sejalan dengan praktek di lapangan yang diamati oleh peneliti baik di dalam kelas maupun luar kelas bahwa para ustadz dan ustadzah mengaitkan materi yang

diajarkan dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya yang dimiliki pada santri generasi alpha ini seperti pada pembelajaran fiqih, tajwid, pasholatan hadis, mahfudzot, b.arab dan pembelajaran lainnya di madrasah sehingga anak mudah memahami di dalam penyampaian pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan karakteristik anak generasi alpha yang ada di madrasah diniyah ini, teori *Meaningfull Learning* (belajar bermakna) sangat relevan untuk digunakan dimana anak generasi ini terkenal dengan anak generasi alpha yang mempunyai karakter berbeda dengan anak generasi sebelumnya dimana anak ini merupakan anak generasi terdidik, generasi internet, mencari informasi dan eksis bersosialisasi di media sosial, individualis dan sifat nasionalisme yang kurang dengan adanya pembelajaran yang bermakna dari penyampaian di dalam proses belajar mengajar oleh ustaz dan ustazah dapat mencegah kebosanan di dalam pembelajaran karena media pembelajaran yang digunakan di madrasah ini masih tradisional belum digital.

Pelaksanaan pembelajaran di Madrasah ini terdapat evaluasi yang dilakukan oleh para ustaz dan ustazah biasanya dilakukan sebanyak satu kali di dalam seminggu hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama ustazah Nur Fadhilah bahwa ada latihan pembelajaran yang di terapkan di dalam satu minggu sekali untuk mengetahui perkembangan santri generasi alpha ini. Evaluasi ini diterapkan di dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah adalah untuk mengukur sejauh mana anak mengikuti pembelajaran yang di sampaikan oleh para ustaz dan ustazah baik di dalam kelas maupun luar kelas.

Pada pelaksanaan pembelajaran yang berada di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif terdapat faktor pendukung dan penghambat di dalam pembelajaran. Faktor pendukungnya adalah dari semangat belajar dari para guru dan murid sedangkan faktor penghambatnya adalah ketika hujan anak – anak tidak masuk sekolah. Dari penelitian yang peneliti dapatkan pada saat hujan datang madrasah ini tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasa dengan cara adanya penggabungan kelas diantara anak satu dengan lainnya berada di dalam satu ruangan dengan beberapa ustaz atau ustazah yang mengajar.

Penerapan strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang penting untuk diterapkan dan dilakukan oleh para ustadz dan ustazah ketika mengajar dengan menggunakan strategi yang menjadi ciri khas masing-masing guru ketika menyampaikan pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan karakter anak generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif. Pada penerapan ini para ustaz dan ustazah harus bisa memanfaatkan kreativitasnya di dalam penyampaian materi yang diajarkan sehingga anak- anak generasi ini tidak mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung meskipun dalam penerapan strategi pembelajarannya masih menggunakan metode tradisional.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di dalam hasil wawancara bahwa penerapan strategi yang efektif digunakan pada pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo adalah penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori. Dimana strategi ini sesuai dengan penerapan pembelajaran di madrasah diniyah ini. Strategi ini sesuai dengan data yang

diperoleh peneliti pada waktu penelitian berlangsung bahwa seorang ustaz dan ustazah sebagai fokus utama di dalam penyampaian materi pembelajaran sedangkan para santriwan dan santriwati sebagai penerima pembelajaran.

Strategi ekspositori bila dihubungkan dengan anak generasi alpha sesuai data hasil penelitian yang peneliti peroleh di madrasah ini adalah sebagai solusi utama yang digunakan oleh para ustaz dan ustazah pada saat pembelajaran berlangsung. Dimana pada proses belajar mengajar di madrasah ini mempunyai keterbatasan di dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu belum mempunyai alat atau media pembelajaran digital sebagai pendukung yang relevan untuk digunakan sesuai dengan generasi ini adalah penyampaian pembelajaran yang berfokus kepada guru.

a. Ciri-ciri pembelajaran ekspositori sesuai dengan penerapannya di Madrasah Diniyah Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo bagi anak generasi alpha yang ada di madrasah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Peran Guru Sebagai Sumber Utama Pengetahuan

Strategi pembelajaran ekspositori mengutamakan guru sebagai pusat dari proses belajar mengajar di dalam memberikan materi pembelajaran. Dalam hal ini guru bertugas memberi informasi, membimbing, dan mengatur jalannya proses belajar, siswa bertindak sebagai penerima informasi yang diperoleh dari seorang guru melalui penjelasan langsung dan bantuan dari media pembelajaran yang digunakan. Pada madrasah diniyah ini guru adalah sebagai sumber utama di dalam pengetahuan hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan

penelitian guru berperan utama sebagai penyampai informasi utama kepada para santriwan dan santriwati.

Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif setelah peneliti melakukan penelitian diperoleh hasil bahwa dalam madrasah diniyah ini semua pembelajaran dihasilkan dari pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing ustaz dan ustazah. Para santri dalam proses belajar mengajar hanya terfokus pada penjelasan guru sehingga terdapat keterbatasan di dalam kreativitas anak karena belum menggunakan pembelajaran berbasis digital karena terkendala di modal.

2) Penyampaian Materi yang Terstruktur dan Sistematis

Ciri lain dari strategi ekspositori adalah cara penyajian materi yang digunakan dilakukan dengan teratur dan perencanaan pembelajaran yang jelas. Guru menyusun materi pembelajaran dengan sistematis agar siswa mudah di dalam memahami pelajaran yang diberikan dan disampaikan. Di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif para ustaz dan ustazah sebelum menyampaikan pembelajaran membuat perencanaan pembelajaran dengan mempersiapkan buku yang mau diajarkan yang akan digunakan untuk pengajaran dan memberi pembelajaran kepada anak dengan belajar sendiri atau dengan menghafal secara berulang kali sehingga tanpa disadari ustaz dan ustazah melatih anak-anak untuk belajar secara mandiri.

Penyampaian materi yang terstruktur dan sistematis memberikan warna dan suasana baru bagi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh

para ustaz dan ustazah di madrasah ini. Pembelajaran tidak menjadi rancu dan memudahkan anak untuk mengeksplorasi pengetahuan baru bagi para santriwan dan santriwati yang ada di madrasah tersebut.

3) Keefektifan dalam Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar

Pembelajaran ekspositori ini terbukti membantu di dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan hasil belajar para siswa. Materi pembelajaran diajarkan langsung oleh para ustaz dan ustazah dengan penjelasan yang jelas dan sudah terorganisasi, sehingga siswa boleh mencari atau tidak terkait dengan informasi diawal proses pembelajaran.⁹⁸ Di madrasah diniyah ini pembelajaran yang digunakan sudah berjalan dengan menggunakan keefektifan pembelajaran dengan media tradisional dibuktikan dengan banyak santriwan dan santriwati yang memperoleh kejuaraan di bidang perlombaan hal tersebut adalah cara ustaz dan ustazah di dalam pemahaman santri terhadap hasil pembelajaran.

Adanya keefektifan dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar para santri di madrasah diniyah karena di dalam penyampaian materi pembelajaran disampaikan langsung oleh para ustaz dan ustazah sehingga apabila ada anak yang kurang memahami pelajaran bisa ditanyakan kepada guru. Pembelajaran dengan strategi ekspositori ini

⁴¹ Asrida Mahyuni Harahap, Novri Adifa Zuhra, dan Gusmaneli, "Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik," *Jurnal Studi Multidisipliner* 10, no. 4 (2026): 245–246.

efektif untuk digunakan dalam proses belajar mengajar untuk menumbuhkan minat belajar pada anak sehingga memperoleh hasil belajar maksimal.

b. Langkah – langkah pembelajaran dengan strategi ekspositori, adalah sebagai berikut :

1) Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik sangat penting untuk dilakukan di dalam menerima pelajaran. Kebiasaan belajar dengan menggunakan strategi ekspositori ini bisa berhasil atau tidaknya tergantung pada persiapan yang dilakukan oleh para guru atau para ustaz dan ustazah.

Di madrasah diniyah ini sudah melakukan pelaksanaan dan penerapan dalam persiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai. Persiapan pembelajaran dimulai dengan para santri berdo'a bersama , hafalan surat pendek, pembacaan asma'ul husna dan nadhoman syifa'ul jinan bagi kelas atas.

2) Penyajian (*Presentation*)

Penyajian adalah cara memberikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang sudah dilakukan sebelumnya. Di dalam penyajian ini seorang guru pada saat penyampaian materi pembelajaran perlu berfikir agar siswa mudah memahami dan mengingat apa yang diajarkan.

Dalam penyajian pembelajaran di madrasah diniyah masih menggunakan alat dan media pembelajaran sederhana seperti papan tulis, kapur tulis, spidol dan papan tulis bukan permanen

3) Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi ini dilakukan agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik, baik memperbaiki pengetahuan yang sudah dimilikinya atau kemampuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan motoriknya.

Korelasi ini sudah dilaksanakan dan diterapkan oleh para ustaz dan ustazah di madrasah diniyah. Pada pelaksanaannya sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di lembaga tersebut bahwa para guru disetiap selesai penyampaian pelajaran melakukan proses tanya jawab dan pemberian pr kepada semua anak kepada kelas yang diajar.

4) Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan yang membantu siswa untuk memahami inti materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Langkah ini sangat penting untuk dilakukan agar siswa tidak merasa bingung dan ragu dalam belajar.

Di dalam penyimpulan pembelajaran para ustaz dan ustazah terbiasa memberikan pertanyaan kepada para santriwan dan santriwati yang ada di madrasah diniyah sebelum keluar kelas setelah selesai pembelajaran terkait pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.

5) Pengaplikasian (*Application*)

Langkah pengaplikasian ini adalah cara untuk menunjukkan kemampuan siswa setelah mereka mendengarkan penjelasan dari para guru. Langkah merupakan bagian utama yang menentukan kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar.⁹⁹

Pada pengaplikasian pembelajaran di madrasah ini para ustaz dan ustazah membagi anak menjadi empat kelas dengan masing – masing kelas A dan B dengan usia anak sekitar 5-12 tahun dari TK-SD/MI dengan hal itu proses belajar mengajar bisa diterima oleh anak sesuai dengan umur dan kemampuan daya belajar dan ingatnya.

Strategi pembelajaran yang di terapkan di madrasah diniyah ini adalah dengan menggunakan metode sorogan dengan cara para ustaz dan ustazah menyemak apabila ada kesalahan pada saat membaca Al-Qur'an langsung dibenarkan pada saat itu juga, strategi dengan penggunaan hafalan dengan metode bernyanyi bersama setiap hari dilakukan misalnya dengan menghafal asma'ul husna, si'ir-si'ir berbahasa arab tentang tajwid syifaul jinan bagi kelas 4 wajib dihafalkan di mana di madrasah diniyah ini hanya terdapat 4 kelas dengan ruang kelas sebanyak 7 yang biasa digunakan untuk proses belajar mengajar 1-4 kelas dibagi menjadi abjad A dan B di dalam jenjang nya menggunakan sistem penggabungan pelajar atau santri di 1 ruang kelas berbeda dengan sekolah pagi

⁴² Emidia Situmorang, Banjarnahor Elshadai, dan Nababan Damayanti, "Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) dalam Pembelajaran PAK di Tingka SMA," *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 570–571.

yang menggunakan masing – masing ruang kelas per jenjangnya. Strategi metode pemberian soal dan tanya jawab juga di gunakan dalam madrasah ini sebagai penambahan kemaksimalan di dalam pembelajaran. Penggunaan keterampilan di dalam pembelajaran dengan kertas- kertas untuk menguji otak anak agar bisa memberikan pertanyaan kepada temannya dan memberikan jawaban untuk soal – soal yang dipertanyakan.

Di dalam penerapan pembelajaran terdapat inovasi yang di lakukan oleh para ustaz dan ustazah yaitu dengan cara ketika pembelajaran Al-Qur'an anak generasi alpha diajak untuk berfikir mengenai makhraj, tajwid dan pada materi keagamaan anak diajak bermain dalam situasi belajar sehingga anak-anak di dalam mengikuti pembelajaran tidak bosan dan selalu bersemangat di dalam belajar bersama para ustaz dan ustazah.

Penerapan strategi pembelajaran di dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif ini adalah belum menggunakan media digital elektronik di dalam pembelajaran seperti penggunaan proyektor maupun video-video pembelajaran digital yang bersumber dari YouTube atau sejenisnya melainkan dengan menggunakan alat bantu belajar yang sederhana tetepi efektif untuk di gunakan di dalam pembelajaran yaitu buku iqra', Al-Qur'an, papan tulis, pengulangan hafalan, serta penggunaan kitab – kitab dan buku - buku keagamaan seperti (sorogan, fiqih, akidah akhlak, tarikh islam, b.arab, hadis, tajwid, khitabah, pegon atau membaca kitab, imla' dan strimin) sebagai penunjang pembelajaran para ustadz maupun ustazah di dalam pemanfaatan media pembelajaran tradisional yang efektif untuk digunakan. Hal ini dikuatkan dari

hasil jawaban wawancara bersama kepala sekolah madin bahwa strategi pembelajaran yang digunakan ini sudah efektif diterapkan di Madrasah meskipun KBM belum menggunakan media dan pembelajaran digital tetapi KBM sudah berjalan dengan lancar, anak – anak sudah bisa menerima apa yang dilaksanakan oleh guru dan bisa mengikuti ujian yang dilakukan sekolah atau lembaga dari kabupaten ada ujian bersama.

Tujuan dari adanya penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo ini adalah agar anak lancar di dalam membaca Al-Qur'an dan bisa digunakan untuk memahami ilmu – ilmu agama di jenjang pendidikan selanjutnya.

2. Minat Belajar Santri Generasi Alpha dalam Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo

Belajar adalah proses yang melibatkan berbagai hal yang dimiliki oleh setiap orang atau individu dan bisa memberi manfaat bagi pribadi yang sedang belajar dimanapun tempatnya. Minat belajar adalah sebuah sifat yang tumbuh dan ada pada masing – masing orang pada diri setiap anak. Dengan adanya minat belajar yang ada pada masing – masing santri di dalam pembelajaran bisa memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan bisa berfikir kritis di dalam pengambilan keputusan yang menurutnya terbaik untuk kelangsungan proses belajarnya. Minat belajar sangat penting sebagai penentu kesuksesan anak sesuai bidang pembelajaran yang diminati oleh anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar santri generasi alpha yang berada di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif adalah faktor yang berada dari dalam (internal) dan kegiatan diluar madrasah (eksternal). Kegiatan di dalam madrasah yang membedakan dengan madrasah lain di sekitar daerah desa tugu tempat madrasah ini berdiri adalah bahwa di dalam pembelajarannya sudah sebagian mencakup pembelajaran seperti jenjang sekolah MTS sehingga banyak siswanya yang berhasil menjuari *even – even* yang berada di ranah kejuaran kecamatan maupun diranah kabupaten ponorogo. Faktor di luar pembelajaran di madrasah ini adalah adanya kegiatan seperti kegiatan tamasya, sepeda hias, jalan santai dan wisuda diakhir ketika santri sudah khatam Al-Qur'an.

Minat belajar anak pada pembelajaran di madrasah ini sangat beragam sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada pembelajaran yang ada anak berminat pada pembelajaran yang berbasis praktek langsung, hafalan dan nyanyian seperti pembelajaran tajwid, sorogan Al-Qur'an, akidah akhlak dan fiqih. Dari 8 orang santriwan dan santriwati ada 4 orang anak yang berminat di dalam pelajaran tajwid sisanya memilih pelajaran lain seperti sorogan Al-Qur'an, akidah akhlak dan fiqih.

Generasi alpha ini berbeda dengan generasi sebelumnya seperti gen z dan generasi sebelumnya di mana ketika anak bosan di dalam pembelajaran mereka akan bermain dan ngobrol sama temannya. Apabila para ustaz dan ustazah mengajakmereka berbicara tentang adab dan kesopanan generasi alpha ini lebih ke acuh berbeda dengan anak generasi sebelumnya seperti gen z dan generasi

sebelumnya mereka *Sami'na Waatho'na* kepada para ustaz dan ustazah. Perbedaan ini adalah efek dari anak yang sering berinteraksi dengan *gadget* atau Hp dibandingkan dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar.

Peminatan di dalam pembelajaran terbanyak pada pembelajaran tajwid ini dikarenakan cara belajar pada proses cara belajar yang berbeda dengan pembelajaran di madrasah lain yaitu dengan cara anak – anak bersama gurunya pada waktu pelajaran tajwid terutama di kelas 4 yaitu kelas tertinggi di madrasah ini dengan menggunakan nadzoman atau nyayian dengan menggunakan pembelajaran kitab tajwid syifaul jinan.

Kitab syifaul jinan ini adalah merupakan kitab yang digunakan untuk memahami ilmu tajwid dan menjadi pedoman dasar bagi santri pemula maupun santri tingkat menengah di dalamnya ditulis dengan tulisan dengan arab gundul atau berkharakat dan tugas para santri menambahkan makna gundul di bawah tulisan arab sebagai penjelas dan pemahaman pembelajaran tajwid. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti para santri tidak merasa bosan, tertarik dan senang sehingga anak tidak merasa bosan di dalam pembelajaran. Pembelajaran ini efektif digunakan untuk generasi alpha yang cenderung anak yang aktif dan menyukai hal yang baru mempunyai peminatan dengan metode pembelajaran variatif dan interaktif.

Berdasarkan teori minat yang ditulis oleh Ahmad Yanizon dan Nellida Purba di dalam jurnalnya sebagaimana yang disampaikan oleh Slameto minat adalah rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Keterlibatan minat belajar dengan sesuatu adalah hubungan

diantara individu dengan hal – hal dirinya yang menunjukkan perkembangan terhadap semua perilaku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses berfikir.¹⁰⁰ Jadi berdasarkan teori tersebut di yang dikuatkan berdasarkan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan bersama anak-anak dan alasan pemilihan mata pelajaran yang diminati bahwa pembelajaran tajwid mudah dimengerti, sebagai ilmu untuk membaca Al-Qur'an, pembelajaran yang sering digunakan di dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sehingga banyak anak dengan minat yang sama memilih pembelajaran tajwid di madrasah Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif.

3. Dampak dari Strategi Ekspositori dalam Menumbuhkan Minat Belajar Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo

Dampak dari strategi ekspositori dapat dirasakan oleh generasi alpha itu sendiri maupun para ustaz dan ustazah yang telah menyampaikan pelajaran yang diampu yaitu baik dampak positif maupun dampak negatif. Strategi ekspositori ini bisa berdampak positif apabila di dalam penyampaian materi dilakukan dengan menarik sehingga strategi ini cocok digunakan dalam pembelajaran kitab maupun materi pembelajaran lainnya di madrasah diniyah karena pembelajarannya berfokus pada guru namun strategi ekspositori ini juga

⁴³ Ahmad Yanizon dan Nellida Purba, "Jurnal KOPASTA," *Hubungan Antara Sikap Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa (Relationship Between Attitudies Of Parents With Student Learning)* 4, no. 1 (2017): 4.

memiliki dampak negatif apabila digunakan secara terus menerus tanpa adanya variasi metode di dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di madrasah diniyah ini di dalam adanya dampak terdapat kendala dari penerapan strategi ekspositori ini yang dialami oleh ustaz dan ustazah dan para anak generasi alpha. Strategi ekspositori ini bersifat verbal atau ceramah sehingga siswa kurang aktif di dalam pembelajaran menjadikan belajar dengan kebosanan dan tidak adanya pemahaman materi yang mendalam di dalam pemahaman materi pelajaran yang telah disampaikan oleh para ustaz dan ustazah sesuai dengan masing-masing bidang ampu mata pelajaran.

Pelaksanaan dan Penerapan strategi ekspositori di dalam pendidikan keagamaan non formal di madrasah diniyah mempunyai dan membawa dampak tersendiri dari pelaksanaan dan penerapan strategi tersebut untuk menumbuhkan minat belajar pada generasi alpha dengan berbagai karakteristik, gaya belajar dan minat belajar santri yang berbeda-beda yang di dimiliki oleh anak generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.

Upaya yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah dengan adanya dampak dan kendala di dalam pembelajaran yang telah disampaikan adalah dengan cara menyelipkan metode lain ditengah pembelajaran yang sedang berlangsung dengan strategi ekspositori yang berfokus pada guru. Setelah menjelaskan materi pelajaran mengadakan sesi tanya jawab, menghafal, drill (pengulangan materi), permainan di dalam pembelajaran baik kelompok atau individual sehingga

dengan adanya metode ini diharapkan bisa untuk membuat menumbuhkan minat belajar anak geerasi alpha yang ada di madrasah diniyah ini.

Dampak dari strategi ekspositori di dalam menumbuhkan minat belajar generasi alpha sangat penting untuk mengetahui akan keberhasilan dan kekurangan dari para pendidik ustaz dan ustazah di dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sudah disampaikan. Dampak dari minat belajar dengan penggunaan strategi ekspositori mempunyai kekurangan di dalam minat belajar santri dimana para santri tersebut di dalam kelas hanya sering bermain dan mengobrol pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan pembelajaran dari para ustaz dan ustazah yang sedang menyampaikan materi pelajaran yang di ampunya.

Dampak positif dari adanya strategi ekspositori di dalam menumbuhkan minat belajar anak generasi alpha di madrasah diniyah ini adalah anak mudah dalam memahami materi pembelajaran dengan jelas karena penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan terarah dan juga bisa meningkatkan motivasi dan minat belajar anak generasi alpha apabila dilakukan dengan media dan metode pembelajaran yang menarik meskipun pembelajarannya dengan menggunakan cara tradisional. Strategi ini disampaikan oleh para ustaz dan ustazah sebagai wali kelas atau guru pengampu materi lain pada masing-masing kelas. Pemahaman anak di dalam strategi ini apabila ada anak yang kurang memahami materi pelajaran bisa ditanyakan kepada para ustaz dan ustazah secara langsung karena strategi ini berfokus pada guru.

Dampak negatif dari adanya strategi ekspositori di dalam menumbuhkan minat belajar anak generasi alpha di madrasah diniyah ini adalah anak generasi alpha ini menjadi mudah bosan terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh ustaz dan ustazah sehingga santri menjadi kurang aktif dan pasif di dalam dirinya dalam berdiskusi dengan berkelompok maupun pada saat bertanya dengan para ustaz dan ustazahnya di dalam pembelajaran. Karena adanya keterbatasan di dalam pembelajaran dan pengetahuan para santri dimana pembelajaran hanya berfokus kepada penyampaian dan penjelasan dari para ustaz dan ustazah.

a. Kelebihan dan kekurangan strategi ekspositori adalah sebagai berikut :

1). Kelebihan Strategi Ekspositori

- a) Pembelajaran bisa berlangsung cepat dan efisien karena guru mengatur seluruh proses di dalam pembelajaran.
- b) Informasi yang di berikan lebih mudah dipahami dan teratur.
- c) Guru memiliki kemampuan untuk mengatur kecepatan dan jalannya proses belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2). Kekurangan Strategi Ekspositori

- a) Siswa memiliki sifat pasif karena mereka lebih banyak mendengarkan daripada terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.
- b) Keterbatasan kreativitas : siswa tidak mendapatkan banyak peluang untuk berpikir secara kritis atau berkreasi.

c) Pembelajaran yang bergantung kepada kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru..¹⁰¹

b. Implikasi dari Strategi Ekspositori adalah sebagai berikut :

1). Sisi Praktik Pengajaran

Sisi praktik pengajaran diharapkan bisa untuk menjadi penyampai pesan yang baik dan bisa menyusun cara penyampaian materi dengan cara penyampaian materi dengan cara yang teratur dan beralasan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru dalam teknik komunikasi lisan dan pengelolaan kelas sangat penting agar metode ekspositori dapat diterapkan dengan efektif.

2). Hasil Studi

Hasil studi di dalam penerapan media belajar yang menarik dan relevan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran ekspositori. Sebaiknya seorang ustaz dan ustazah tidak hanya bergantung pada metode ceramah, akan tetapi juga melibatkan media visual, media demonstrasi atau teknologi digital untuk memperkaya materi yang diajarkan. Hasil penelitian yang peneliti lakukan melihat adanya media digital sehingga belum menggunakan perangkat digital karena keterbatasan di modal.

⁴⁴ Fatya Dewi Mayada, Fransiska Faizah, dan Kamilia Nisa, "Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik," *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2024): 340.

3). Sisi Kurikulum dan Kebijakan Sekolah

Sisi Kurikulum dan Kebijakan Sekolah dimana sisi kurikulum dan kebijakan pendidikan harus mendukung guru untuk menggabungkan metode ekspositori dengan model lain seperti diskusi, proyek atau penelitian agar dapat memenuhi beragam gaya belajar siswa yang dibutuhkan anak generasi alpha di madrasah diniyah ini.

4). Penerapan Pembelajaran yang Cocok

Penerapan pembelajaran yang cocok dengan metode ekspositori sangat efektif digunakan dalam konteks pembelajaran nilai –nilai agama karena memberikan kesempatan bagi guru untuk mengajarkan materi moral atau spiritual dengan cara teratur dan jelas. Hal ini sangat efektif untuk digunakan di dalam pembelajaran di dalam strategi pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo.¹⁰²

Dalam proses belajar mengajar yang berada di madrasah diniyah para ustaz dan ustazah mempunyai peranan yang dignifikan dalam menyesuaikan cara dan strategi yang sesuai dengan anak generasi alpha. Penyampaian materi pembelajaran tidak hanya terfokus pada materi keagamaan melainkan dapat menumbuhkan minat belajar yang dimiliki

⁴⁵ Aisyah Haura Firdaus, Yola Tauliah Puji Lestari Medistya, dan Suyuti, “Tinjauan Kritis Tentang Efektivitas Ekspository Learning Dalam Pembelajaran,” *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, 3 (2025): 371.

oleh para ustaz dan ustazah. Dengan hal ini tujuan pendidikan agama islam dapat dicapai secara maksimal.

Generasi alpha adalah generasi anak yang dilahirkan pada tahun 2010 sampai 2025. Generasi alpha dibesarkan dan berada dilingkungan serba digital. Dengan berbagai ciri, karakteristik dan gaya belajar anak yang berbeda dengan generasi sebelumnya yang serba tradisional. Pembelajaran generasi alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif masih menggunakan cara tradisional karena keterbatasan di modal berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu ustazah yang berada di madin tersebut.

Dalam lingkungan belajar di madrasah diniyah para ustaz dan ustazah mempunyai peranan penting di dalam penyesuaian dari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman seperti pada generasi alpha. Madrasah tempat penelitian dari peneliti berada di jenjang Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula (MDT Ula). Pembelajaran yang di sesuaikan pada sebuah generasi diharapkan bisa memperoleh keberhasilan di dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa generasi alpha dan madrasah diniyah memiliki keterkaitan sangat kuat. Sebagai lembaga madrasah , madrasah diniyah diperlukan adanya penyesuaian diri dengan perubahan zaman pada anak generasi alpha sehingga madrasah diniyah tetap berfungsi sebagai tempat yang efektif dan berkelanjutan dalam membentuk pengetahuan keagamaan bagi santri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Strategi Ustaz dan Ustazah dalam Menumbuhkan Minat Belajar Generasi Alpha di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan dan penerapan strategi pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif adalah menggunakan cara tradisional dengan pengajian Al-Qur'an dengan metode sorogan secara bergiliran bersama para ustaz dan ustazah. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode hafalan, metode mengerjakan soal dan metode tanya jawab. Evaluasi pembelajaran dilakukan satu minggu sekali. Faktor pendukung di dalam pembelajarannya adalah semangat belajar dari para guru dan murid sedangkan faktor penghambat ketika hujan anak-anak tidak masuk sekolah. Berdasarkan karakteristik anak generasi alpha teori pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah teori *Meaningfull Learning* (belajar bermakna) dengan penggunaan strategi pembelajaran Ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berfokus pada penyampaian dari guru.
2. Minat belajar yang diminati oleh para santriwan dan santriwati di dalam pembelajaran di madrasah ini adalah pembelajaran berbasis praktek

langsung, hafalan dan nyayian seperti nadzoman seperti pada pembelajaran tajwid dengan menggunakan kitab syifaul jinan. Faktor yang mempengaruhi minat belajar santri generasi alpha di madrasah diniyah ini adalah faktor yang berada di dalam dan kegiatan diluar madrasah. Faktor minat belajar dari dalam (internal) adalah adanya pembelajaran tajwid yang berbeda dengan madrasah lainnya yaitu terdapat penggunaan hafalan dengan cara nadzhoman kitab syifaul jinan. Faktor dari luar (eksternal) adalah setahun sekali ada kegiatan tamasya, sepeda hias dan wisuda sehingga dari ke 2 faktor tersebut anak – anak banyak yang bersekolah diniyah disini tidak hanya terkhusus dari desa tugu akan tetapi dari desa sekitar seperti Ngrukem.

3. Dampak dari strategi ekspositori dalam menumbuhkan minat belajar generasi alpha di madrasah adalah ada 2 dampak yaitu dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah anak mudah dalam memahami materi pembelajaran dengan jelas karena penyampaian materi dilakukan secara sistematis dan terarah sedangkan dampak negatif nya adalah anak generasi alpha ini menjadi mudah bosan terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh ustaz dan ustazah sehingga santri menjadi kurang aktif dan pasif. Kelebihan pada pembelajaran (Pembelajaran bersifat langsung dan efisien, informasi mudah dipahami dan teratur, kemampuan guru mengatur cepat lambatnya pembelajaran), kekurangan (Siswa bersifat Pasif, keterbatasan kreativitas, kebergantungan pada guru) dan implikasi (Sisi praktik pengajaran, hasil studi, sisi kurikulum dan kebijakan sekolah, penerapan pembelajaran yang cocok).

B. Saran

1. Untuk kepala sekolah di dalam pengelolaan kepemimpinan madrasah sudah baik yaitu dibuktikan pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat penambahan kelas baru sebagai tempat kantin dan unit usaha madin yang di gunakan anak-anak untuk melakukan pembelian kebutuhan pembelajaran. Peneliti menyarankan untuk pembelian alat kebutuhan bagi anak generasi alpha seperti pembelian proyektor atau laptop sebagai penunjang kegiatan pembelajaran proses belajar mengajar.
2. Untuk ustaz dan ustazah di dalam pelaksanaan strategi pembelajaran lebih di tingkatan lagi jadi tidak hanya dengan menggunakan cara tradisional yaitu dengan pengajian Al-Qur'an dengan menggunakan sorogan, hafalan, pemberian soal dan tanya jawab. Pada penerapan strategi pembelajaran tidak hanya dengan pendengaran akan tetapi dengan penggunaan media digital dan inovasi pembelajaran yang lebih menyenangkan lagi para santri.
3. Untuk para santri lebih rajin di dalam masuk kedalam Madrasah Diniyah Takmiliyah Ula Hasan Ngarif Tugu Mlarak Ponorogo sebagai bekal kalian di pendidikan pada jenjang keagamaan selanjutnya.
4. Peneliti mengembangkan penulisan untuk membuka peluang baru kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan membangun hal yang baru, dengan hal itu penelitian ini bisa dijadikan pijakan dan pengetahuan awal bagi peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Noblana. “Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non - Formal : Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Tahun 2011-2015.” *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no. 1 (2019): 30–31.
- Anisa, Asmalia Yuri, Sepvia Diana Nopita Sari, dan Kayyis Fithri Ajhuri. “Peran Ustadz/Ustadzah dalam Pendidikan Karakter pada Madrasah Diniyah Al- Fattah di Desa Tambang Pudak.” *Social Science Academic* 2, no. 2 (2024): 225.
- Annisha, Alya Nur, Miftahul Hasanah, dan Gusmaneli Gusmaneli. “Konsep-Konsep Strategi Pembelajaran Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang , Indonesia Dapat Berlangsung Secara Optimal dan Memberikan Dampak Positif Terhadap Hasil Belajar.” *Ikhlas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2025): 276.
- Anwar, Faisal, dan Universitas Serambi Mekkah. “Gen Alpha, Tantangan dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling dalam Menghadapinya.” *At-Tarjih* 5, no. 2 (2022): 70–74.
- Chandra, Mutiara Putri, Rasimin, dan Muhammad Alridho Lubis. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid.” *JUANG : Jurnal Wahana Konseling* 6, no. 2 (2023): 110.
- Erimawahti, Juliani, Atila Zulfani Irawan, Ayu Safrida Yanti, dan Eva Marsela. “Peran Pendidikan Non Formal TPQ dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak-Anak di Pondok Tahfidz Hj. Shofiyah Medan.” *Mesada: Journal of Innovative Research* 2, no. 2 (2025): 862.
- Firdaus, Aisyah Haura, Yola Tauliah Puji Lestari Medistya, dan Suyuti. “Tinjauan Kritis Tentang Efektivitas Ekspository Learning dalam Pembelajaran.” *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 3 (2025): 371.
- Firmansyah, Mokh. Iman. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan , Dasar dan Fungsi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 83–84.
- Hamida, Nurul Atik, Lau Han Sein, dan Wahidah Ma'rifatunnisa'. “Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiah Tuban.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1390.
- Harahap, Asrida Mahyuni, Novri Adifa Zuhra, dan Gusmaneli. “Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik.” *Jurnal Studi Multidisipliner* 10, no. 4 (2026): 245–246.

- Hasanah, Hasyim. "Teknik -Teknik Observasi." *Jurnal : At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 36.
- Jamaluddin. "Minat Belajar (Tinjauan Guru Pendidikan Agama Islam)." *AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Volume* 8, no. 2 (2016): 29–30.
- Janna, Mutia Miftachul, Sangkot Sirait, dan Mahmud Arif. "Pendidikan Agama Islam dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Kebijakan Sistem Pendidikan Nasional." *Kuttab* 9, no. 1 (2025): 239.
- Junaidi, Ahmad. "Strategi dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Terhadap Santri TPQ Al-Hikam." *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 6, no. 4 (2025): 851.
- Khanip, Ahmad, Ikhrom, Agus Sutyono, Edi Susilo, dan Sukarni. "Strategi Pembelajaran PAI Bagi Generasi Alpha (Studi Lapangan di SD Darul Qur'an School Kota Semarang)." *JISER: Journal of Islamic and Scientific Education Research* 01, no. 01 (2024): 36.
- Kirani Devintiya Sahara, Reva Lukitasari. "Pola Komunikasi Antara Ustadz dan Santri dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di TPA Sullam At-Taufiqy." *At-Tadabbur: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 6, no. 4 (2025): 851.
- Lestari, Lena, dan Rika Sa'diyah. "Minat dan Motivasi Belajar Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Daarul Qur'an Internasional." *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* 3, no. 1 (2021): 3.
- Luthfiyani, Putri Wahidah, and Sri Murhayati. "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Pendidikan Tambusai* 8, no. 3 (2024): 45315.
- M. Husnnullail, Risnita, M. Syahran Jailani, Asbui. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah." *Journal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 75.
- Masnawati, Eli, dan Salva Nur Fitria. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 222.
- Mayada, Fatya Dewi, Fransiska Faizah, dan Kamilia Nisa. "Efektifitas Model Pembelajaran Ekspositori Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 3 (2024): 340.
- Mekarisce, Arnild Augina, dan Universitas Jambi. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150–152.

- Mevita, Vanesa Ayu, Siti Anis Masykuriah, Dwi Muryani Muryani, dan Iskandi. "Strategi Ustadz dan Ustadzah dalam Memotivasi Belajar Al- Qur'an Santri TPA Sumberejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang." *Insani : Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 168.
- Muhajirin, Risnita, Asrulla. "Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian." *Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 90.
- Muliani, Rina Dwi, dan Arusman. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 134.
- Munawir, Anandyah Nur Aini, dan Marizka Andriani. "Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Al - Mau'izhoh* 6, no. 1 (2024): 676.
- Nasaruddin, Nasaruddin, Ilham Ilham, Nurdiniawati Nurdiniawati, dan Alimudin Alimudin. "Pendampingan dan Peran TPQ untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an di Dusun Soro Bali Desa Karampi." *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 851.
- Nasution, Atika Mentari Nataya. "Masa Perkembangan Generasi Alpha : Ditinjau dari Perspektif Psikologi Perkembangan." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3k)* 5, no. 1 (2024): 159–162.
- Nilamsari, Natalina. "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal : Wacana* XIII, no. 2 (2014): 178–179.
- Nur Hidayah, Siti, Sri Zulaihati, dan Ati Sumiati. "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi." *KIA 10 Konferensi Ilmiah Akuntansi X* 1, no. 1 (2023): 4–5.
- Nurhasanah, Siti, dan A. Sobari. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 131.
- Nurrisa, Fahrana, Dina Hermina, dan Norlaila. "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran (JTPP)." *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 3, no. 3 (2025): 794.
- Puspitasari, Putri, Mulyani Mulyani, dan Sutrisno Sutrisno. "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pembinaan Akhlak Anak di Masjid Madinatul Mukminin." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 238.
- Putri, Heni Julaika, dan Sri Murhayati. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." *Jurnal*

Pendidikan Tambusa 9, no. 2 (2022): 13007–13084.

- Qomaruddin, dan Halimah Sa'diyah. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1, no. 2 (2024): 79–80.
- Rahmawati, Aslihatul, Nur Halimah, Karmawan, dan Andika Agus Setiawan. "Optimalisasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang." *Jurnal : Abdimas Prakrasa Dakara* 4, no. 2 (2024): 137.
- Ramadona Wijaya, Fadila, Fehan Alya Rahmi Lubis, Mhd Najib Sihab Siregar, dan Azmi Ayu Fauziah Batubara. "Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait." *Jurnal Edukatif* 3, no. 2 (2025): 272–275.
- Restina, Mita, Zainap Hartati, dan Saiful Lutfi. "Peran Ustadz dan Ustadzah dalam Pembinaan Akhlak Anak di TPA Al-Husna Kota Palangka Raya." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 11, no. 1 (2025): 455.
- Rimah Dani, Dita Elha, dan Nurlaeli Shaleh. "Variasi Metode dan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Al- Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2023): 376.
- Romadhan, Angga Adhitiya. "Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2023." *Skripsi*, no. 9 (2023): 10–11.
- Ronny Gunawan, Maya Zaina Billah, Rosiani Silalahi, dan Henrik Tuka. "Gaya Belajar Gen Alpha di Era Digital." *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3, no. 4 (2024): 278.
- Rusmiatiningsih, dan Okky Rizkyantha. "Analisis Karakteristik Literasi Generasi Alpha dan Implikasinya Terhadap Layanan Perpustakaan." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 6, no. 2 (2022): 300–301.
- Sahara, Kirani Devintya, Reva Lukitasari, dan Sahrul Maulana. "Pola Komunikasi Generasi Alpha di Tengah Pesatnya Transformasi Teknologi Digital." *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* 3, no. 1 (2024): 1128.
- Septiani, R Anisya Dwi, dan Deni Wardana. "Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Minat Membaca." *JURNAL PERSEDA* V, no. 2 (2022): 132.
- Siti, Romdona, Junista Silvia Senja, dan Ahmad Gunawan. "Teknik Pengumpulan Data, Observasi, Wawancara dan Kuisioner." *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* 3, no. 1 (2025): 42.

- Situmorang, Emidia, Banjarnahor Elshadai, dan Nababan Damayanti. “Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) dalam Pembelajaran PAK di Tingkat SMA.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 570–571.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Susanto, Dedi, Risnita, dan M Syahrani Jailani. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Penelitian Ilmiah.” *Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–59.
- Syamsidar, M Askari Zakariah, dan Hartono. “Pembelajaran Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Journal on Education* 06, no. 02 (2024): 14912.
- Taqiyah, Barotut, dan Zaenal Mustakim. “Strategi Pembelajaran Ekspositori.” *Esensi Pendidikan Inspiratif* 6, no. 2 (2024): 250–251.
- Waluyo, Indra Kurnia, Saifuddin, dan M.Syarif. “Analisa Minat Belajar Siswa Generasi Alpha Terhadap Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Puri.” *Journal of Global Humanistic Studies* 2, no. 5 (2024): 344–346.
- Widiastuti, Ni Made Dian, Putu Sandra Devindriati Kusuma, Ika Widyastuti, Agdya Mayang Savitri, Diar Ayu Prastianing Tyas, Sinta Nistiani, Zuliyanti Zuliyanti, et al. “Kajian Permainan Tradisional Bali Untuk Membantu Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial Anak [Study of Traditional Balinese Games to Help Build Children’s Character and Social Skills].” *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni* 2, no. 2 (2020): 183.
- Yanizon, Ahmad, dan Nellida Purba. “Jurnal KOPASTA.” *Hubungan Antara Sikap Orang Tua dengan Minat Belajar Siswa (Relationship Between Attitudes Of Parents With Student Learning)* 4, no. 1 (2017): 4.
- Yudhana, Bigas. “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur’an Santri di Madrasah Diniyah Al- Jami’ Desa Balekencono Lampung Timur.” *Skripsi*, 2024, 23.
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling.” *Quanta* 2, no. 2 (2018): 84.
- Zulaiha, Siti, Ubabbudin, dan Mauizatul Hasanah. “Strategi Guru Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al- Mujadalah dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Membaca Al- Qur’an Pada Anak di Dusun Sepinggian Gelik.” *Tarbiya Islamica* 12, no. 2 (2024): 45.

